

**PENGARUH SISTEM PENCATATAN KEUANGAN MANUAL
TERHADAP EFEKTIVITAS DAN LAPORAN LABA RUGI
PADA PERUSAHAAN PT. TOUREZIA CAKRA INSPIRA**

Tugas Akhir Magang



Disusun Oleh :

Alya Sabrina – 22311138

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PROGRAM SARJANA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2025

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

TUGAS AKHIR BERJUDUL

**PENGARUH SISTEM PENCATATAN KEUANGAN MANUAL TERHADAP EFEKTIVITAS DAN
LAPORAN LABA RUGI PADA PERUSAHAAN PT. TOUREZIA CAKRA INSPIRA**

Disusun oleh : Alya Sabrina

Nomor Mahasiswa : 22311138

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan lulus
hari ini, tanggal: Senin 02 Maret 2026

Pembimbing TA : Achmad Rizal, SE., MSc. Fin.
Penguji : Katiya Nahda, S.E., M.Sc.

Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

**PENGARUH SISTEM PENCATATAN KEUANGAN MANUAL
TERHADAP EFEKTIVITAS DAN LAPORAN LABA RUGI PADA
PERUSAHAAN PT. TOUREZIA CAKRA INSPIRA**

Tugas Akhir Magang

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana
Strata-1 di Program Studi Manajemen Program Sarjana Fakultas Bisnis dan Ekonomika,
Universitas Islam Indonesia.

Disusun Oleh:

Nama : Alya Sabrina

NIM : 22311138

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini menyatakan bahwa dalam tugas akhir magang ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai ketentuan yang berlaku”

Yogyakarta, 17 Desember 2025



Alya Sabrina

22311138

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR

**PENGARUH SISTEM PENCATATAN KEUANGAN MANUAL
TERHADAP EFEKTIVITAS DAN LAPORAN LABA RUGI PADA
PERUSAHAAN PT. TOUREZIA CAKRA INSPIRA**

Diajukan Oleh:

Nama : Alya Sabrina
NIM 22311138
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 17 Desember 2025

Telah disetujui dan disahkan
oleh Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Achmad Rizal', is written over a faint, light blue rectangular stamp or watermark.

Achmad Rizal, S.E., M.Sc. Fin.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sistem pencatatan keuangan manual terhadap efektivitas dan laporan laba rugi proses pengelolaan keuangan pada PT. Tourezia Cakra Inspira. Permasalahan utama yang ditemukan selama magang adalah proses pencatatan keuangan yang masih dilakukan secara manual menggunakan *spreadsheet*, sehingga menimbulkan resiko *human error*, keterlambatan penyusunan laporan, serta ketidaktepatan pencatatan yang dapat mempengaruhi akurasi informasi untuk pengambilan keputusan, proses pemenuhan kewajiban perusahaan, serta kredibilitas perusahaan di mata investor. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui observasi langsung dan wawancara dengan pihak terkait, khususnya supervisor keuangan yang bertanggung jawab dalam proses pencatatan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sistem pencatatan keuangan manual berdampak signifikan terhadap keakuratan dan kecepatan penyajian laporan laba rugi, terutama dalam pengelompokan biaya, pencatatan transaksi harian, dan proses rekonsiliasi. Sistem pencatatan keuangan manual ini juga terbukti mengurangi efektivitas kerja karena membutuhkan waktu lebih lama, rentan terhadap duplikasi data, serta tidak memiliki fitur validasi otomatis. Penelitian ini memberikan rekomendasi berupa implementasi sistem pencatatan keuangan berbasis *software* akuntansi untuk meningkatkan efektivitas, mengurangi risiko kesalahan, dan mendukung pengambilan keputusan manajerial.

Kata Kunci: *Sistem Pencatatan Keuangan Manual, Laporan Laba Rugi, Efektivitas, Human Error, Pengambilan Keputusan.*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of manual financial recording systems on the effectiveness and income statement of the financial management process at PT. Tourezia Cakra Inspira. The main problem found during the internship was that the financial recording process was still carried out manually using spreadsheets, which led to the risk of human error, delays in report preparation, and inaccurate records that could affect the accuracy of information for decision making, the process of fulfilling company obligations, and the company's credibility in the eyes of investors. This study used qualitative methods through direct observation and interviews with relevant parties, particularly the finance supervisor responsible for the recording process. The results of the study show that the manual financial recording system has a significant impact on the accuracy and speed of presenting income statements, especially in grouping costs, recording daily transactions, and the reconciliation process. This manual financial recording system has also been proven to reduce work effectiveness because it takes longer, is prone to data duplication, and does not have an automatic validation feature. This study provides recommendations in the form of implementing a software-based financial recording system to improve effectiveness, reduce the risk of errors, and support managerial decision-making.

Keywords: *Manual Financial Recording System, Profit and Loss Statement, Effectiveness, Human Error, Decision Making.*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, hidayah, serta karunia-nya yang tiada henti diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir magang ini dengan baik. Tugas akhir magang ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Proses penyusunan tugas akhir magang ini bukanlah perjalanan yang singkat dan mudah, melainkan penuh dengan tantangan, pembelajaran, serta pengalaman yang berharga bagi penulis.

Selama proses penyusunan tugas akhir magang ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, yang senantiasa memberikan kekuatan, kemudahan, kesehatan, serta ketenangan hati kepada penulis dalam menghadapi setiap proses dan kendala selama penyusunan tugas akhir magang ini.
2. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis

untuk menempuh pendidikan tinggi serta menyediakan fasilitas akademik yang mendukung kegiatan pembelajaran selama masa studi.

3. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., M.Sc., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, yang telah memberikan arahan, kebijakan, dan dukungan akademik sehingga proses perkuliahan dan penyusunan tugas akhir dapat berjalan dengan baik.
4. Bapak Abdur Rofik, S.E., M.Sc., selaku Ketua Program Studi Manajemen yang telah memberikan bimbingan akademik, arahan, serta dukungan selama penulis menempuh pendidikan di Program Studi Manajemen hingga tahap penyelesaian tugas akhir.
5. Bapak Achmad Rizal, S.E., M.Sc. Fin. selaku Dosen Pembimbing, yang telah dengan penuh kesabaran membimbing, memberikan arahan, masukan, serta motivasi kepada penulis sejak pelaksanaan magang hingga tahap penyusunan dan penyelesaian tugas akhir magang ini. Bimbingan dan juga dukungan yang diberikan sangat membantu penulis dalam memahami permasalahan penelitian dan menyelesaikan tugas akhir magang ini secara sistematis dan tepat waktu.
6. Kepada yang tercinta, Mamah Rafidah, yang dengan penuh cinta, kesabaran, dan ketulusan telah menjadi sumber kekuatan terbesar dalam hidup penulis. Beliau adalah sosok yang tidak pernah lelah mendoakan, mendukung, dan menguatkan penulis, bahkan disaat penulis sendiri merasa ragu dan hampir menyerah. Setiap pengorbanan dan perjuangan yang diberikan, baik dalam bentuk tenaga, waktu, maupun perasaan,

menjadi bukti cinta yang tidak pernah terucap namun selalu dirasakan. Tanpa dorongan, motivasi, dan keikhlasan mamah, penulis menyadari bahwa pencapaian ini tidak akan pernah terwujud. Tugas akhir magang ini bukan hanya hasil dari usaha penulis, tetapi juga buah dari doa-doa mamah yang dipanjatkan dalam diam dan kesabaran yang tidak pernah habis. Penulis mempersembahkan karya ini sebagai bentuk rasa terima kasih yang tidak akan pernah cukup untuk membalas semua pengorbanan, cinta, dan harapan yang telah mamah titipkan. Penulis senantiasa memohon kepada Allah SWT agar mamah selalu diberikan kesehatan, umur yang panjang, dan keberkahan hidup, sehingga penulis memiliki kesempatan untuk membalas setiap cinta, doa, dan pengorbanan yang telah mamah berikan. Terimakasih mah.

7. Bapak Muslim Musaddiq, sosok bapak yang tidak terikat hubungan darah, namun penuh kasih sayang, perhatian dan pengorbanan yang beliau berikan telah menempatkan beliau sebagai figur bapak yang begitu berarti bagi penulis. Tanpa kehadiran dan dukungan beliau, penulis menyadari bahwa langkah untuk berada di bangku perkuliahan hingga menyelesaikan tugas akhir ini tidak akan pernah mudah, bahkan mungkin tidak akan pernah terjadi. Dari beliau, penulis belajar bahwa keluarga tidak selalu ditentukan oleh darah, melainkan oleh kehadiran, kepedulian, dan rasa tanggung jawab. Kasih sayang yang Bapak berikan perlahan menyadarkan penulis bahwa cinta seorang ayah tidak selalu lahir sejak awal, tetapi dapat tumbuh melalui perhatian dan ketulusan

yang konsisten. Tugas akhir ini penulis persembahkan sebagai ungkapan rasa terima kasih dan cinta yang mendalam kepada Bapak. Penulis berharap dapat membalas setiap dukungan, doa, dan pengorbanan yang telah diberikan, serta membuktikan bahwa kepercayaan dan kasih sayang Bapak telah menguatkan penulis untuk terus melangkah dan berjuang. Terimakasih pak.

8. Pihak PT. Tourezia Cakra Inspira yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memperoleh pengalaman, pembelajaran langsung di dunia kerja, serta data dan informasi yang sangat membantu dalam proses penyusunan tugas akhir ini.
9. Teman-teman penulis dalam grup “Besok Masak Nasi”, yang bukan hanya menjadi rekan seperjuangan selama masa perkuliahan, tetapi juga menjadi ruang berbagi cerita, tawa, dan semangat. Kebersamaan, diskusi, serta canda yang hadir di sela-sela kesibukan perkuliahan menjadi pengingat bahwa proses panjang ini tidak pernah penulis jalani sendiri, serta menjadi penguat dalam menghadapi berbagai tantangan selama perkuliahan hingga penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam tugas akhir ini masih memiliki banyak kekurangan, baik dari segi penulisan maupun dalam penelitian. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen, serta pihak-pihak yang membutuhkan.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Profil Perusahaan	1
1.1.1 Sejarah Perusahaan	1
1.1.2 Visi Misi Perusahaan	2
1.1.3 Logo Perusahaan.....	3
1.1.4 Produk atau Layanan	5
1.1.5 Struktur Organisasi	7
1.2 Latar Belakang	9
1.3 Rumusan Masalah	11
1.4 Tujuan Penelitian	12
1.5 Manfaat	13
1.5.1 Bagi Mahasiswa	13
1.5.2 Bagi Universitas	14
1.5.3 Bagi Instansi.....	15
BAB II	16

KAJIAN LITERATUR.....	16
2.1 Landasan Teori.....	16
2.1.1 Sistem Pencatatan Keuangan	16
2.1.2 Efektivitas	18
2.1.3 Laporan Laba Rugi.....	20
2.2 Kerangka Berpikir.....	22
BAB III.....	23
METODOLOGI	23
3.1 Pendekatan Penelitian	23
3.2 Unit Analisis	24
3.2.1 Definisi Unit Analisis.....	24
3.2.2 Alasan Pemilihan	24
3.2.3 Deskripsi Unit	25
3.2.3.1 Chief Business Officer (<i>CBO</i>).....	25
3.2.3.2 Supervisor Keuangan.....	25
3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	26
3.3.1 Sumber Data Primer	26
3.3.2 Sumber Data Sekunder.....	27
3.3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.3.3.1 Wawancara	28
3.3.3.2 Observasi Partisipatif.....	28
3.4 Teknik Analisis Data.....	29
3.4.1 Reduksi Data	29
3.4.2 Pengkodean dan Penemuan Tema.....	30
3.4.3 Penyajian Data	30
3.4.4 Triangulasi Data	31
BAB IV	32
HASIL DAN PEMBAHASAN	32
4.1 Observasi.....	32
4.2 Hasil Wawancara	35
4.3 Pembahasan.....	48
4.3.1 Alur Pencatatan Keuangan Manual.....	48

4.3.2 Tantangan dan Kendala Pencatatan Keuangan Manual	50
4.3.3 Efektivitas Sistem Manual terhadap Kecepatan dan Kualitas Laporan	53
4.3.4 Laporan Laba Rugi dan Pengambilan Keputusan Perusahaan.....	55
4.3.5 Kesiapan Digitalisasi Sistem Keuangan	58
BAB V	63
KESIMPULAN DAN SARAN	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Logo Perusahaan	4
Gambar 1.2 Struktur Perusahaan Tourezia	7
Gambar 1.3 Kerangka Berpikir	22

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Wawancara Analisis Tematik	36
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara	79
Lampiran 2 Dokumen Magang	91
Lampiran 3 Dokumentasi	92

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Profil Perusahaan

1.1.1 Sejarah Perusahaan

PT. Tourezia Cakra Inspira merupakan perusahaan *startup* yang bergerak dalam bidang jasa yang membantu kemudahan dalam *tour* dan *event* dengan standar yang premium di Yogyakarta. Perusahaan ini berdiri pada bulan Agustus tahun 2016 berawal dengan nama Hud-Hud Tour, dengan bermula pada bisnis penyewaan mobil untuk keluarga. Seiring berjalannya waktu, pada tahun 2016 hingga 2019, perusahaan mulai mengembangkan layanan-nya ke sektor penyewaan bus, reservasi penginapan, dan *tour organizing* untuk layanan *Business to Customers* (B2C) dan *Business to Business* (B2B).

Pada tahun 2020 perusahaan sudah resmi menjadi badan hukum berbentuk Perseroan Terbatas (PT) dengan nama PT. Tourezia Cakra Inspira yang sudah terdaftar dan diakui oleh pemerintah. Sejak saat itu PT. Tourezia mulai memperkuat strategi pemasaran (*go to market strategy*), meningkatkan layanan di sektor *tour and event services*, serta memperbaiki sistem tata kelola perusahaan (*corporate governance*) sebagai upaya untuk tumbuh dan bertransformasi menjadi perusahaan menengah. PT. Tourezia memiliki visi menjadi perusahaan multinasional dalam waktu 20 tahun kedepan, yaitu dengan memperluas

jangkauan operasionalnya ke kota-kota besar di asia, hingga melayani klien di lima benua.

1.1.2 Visi Misi Perusahaan

Visi:

“One Week, One City, One Tour and Event For Better life”

Melalui visi ini PT. Tourezia Cakra Inspira berupaya menciptakan pengalaman *tour* dan *event* yang lebih bermakna untuk kehidupan yang lebih baik. Visi tersebut mencerminkan komitmen perusahaan dalam menyediakan layanan yang fokus dan berdampak positif, baik bagi *client corporate* maupun individu. Perusahaan percaya bahwa setiap *tour* atau acara lainnya yang dikelola dengan baik, tidak hanya bermanfaat bagi pelanggan tetapi juga bagi komunitas lokal, UMKM lainnya, industri pariwisata, serta lingkungan sekitar. Melalui strategis berbasis nilai tersebut, perusahaan dapat meningkatkan kolaborasi lintas sektor, meningkatkan ekonomi kreatif, dan meningkatkan kehidupan masyarakat dan organisasi dengan menyediakan pengalaman perjalanan dan *event* yang menyenangkan.

Misi:

“To support every corporation and organization on the planet in effectively managing the value-based outcomes of their events or tours that

aligned with their organizational goals. To empower all company teams and stakeholders for growth, well-being, and meaningful contributions.”

Misi Tourezia yaitu mendukung setiap perusahaan dan organisasi di seluruh dunia dalam mengelola *tour* atau *event* mereka yang berbasis nilai (*value based outcomes*) yang sesuai dengan tujuan yang selaras dengan visi dan misi organisasi klien. Misi tersebut diimplementasikan dalam operasional perusahaan melalui berbagai kegiatan, seperti *event management* dan *tour* berdasarkan hasil (*result based*), pengembangan sumber daya manusia berkelanjutan, kerjasama antar bidang, dan dedikasi terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan.

Selain menyelenggarakan serangkaian acara, perusahaan berupaya menciptakan berbagai kegiatan yang melibatkan komunitas, mitra lokal, dan staf internal perusahaan. Kegiatan yang dilakukan didasarkan pada kerja sama yang erat dengan pelaku usaha kecil dan masyarakat setempat, serta memastikan bahwa keuntungan finansial dapat dirasakan bersama.

1.1.3 Logo Perusahaan

Logo merupakan suatu bentuk, warna, gambar, atau kata yang menjadi identitas dan ciri khas dari suatu perusahaan, lembaga, produk dan lainnya. Dengan adanya logo perusahaan lebih mudah dikenali dan diingat oleh masyarakat luas. PT. Tourezia memiliki logo resmi yang

menggambarkan nilai dan juga semangat, seperti yang dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1 Logo Perusahaan

Sumber: PT. Tourezia Cakra Inspira

Keterangan logo:

Nama Tourezia dalam logo tersebut terbentuk dari dua kata yaitu “Tour” dan “Ezia”. Kata “Tour” sendiri berasal dari kata “Tourism”, yang menggambarkan fokus perusahaan pada bidang pariwisata dan *event*. Sedangkan kata “Ezia” sendiri berasal dari kata “easy” yang melambangkan kemudahan, dengan maksud perusahaan memberikan pelayanan yang mudah, nyaman, dan efisien untuk pelanggan. Dalam pemilihan warna logo, PT. Tourezia memadukan warna biru, hitam dan putih yang memiliki makna tersendiri.

Masing-masing dari tiga warna yang digunakan dalam logo Tourezia hitam, putih, dan biru memiliki makna yang unik. Warna biru melambangkan hubungan kepercayaan antara perusahaan dan kliennya, yang mencerminkan profesionalisme dan kepercayaan. Warna hitam memperkuat citra premium yang ingin dibangun PT. Tourezia dengan menyampaikan kekuatan, kemewahan, dan formalitas, sementara warna putih melambangkan kejujuran dan kemudahan layanan.

Tanda panah yang mengarah ke atas adalah elemen unik lain yang memperkuat keunikan logo. Panah ini melambangkan etos perusahaan Tourezia yang terus berinovasi, berkembang, dan berkomitmen untuk mencapai hasil yang superior. Komitmen perusahaan untuk menjadi penyedia perjalanan dan acara yang andal yang memberikan pengalaman yang bermakna dan tak terlupakan bagi setiap klien tercermin dalam logo ini, yang lebih dari sekadar simbol.

1.1.4 Produk atau Layanan

PT. Tourezia Cakra Inspira sebagai perusahaan di industri jasa *tour* dan *event* yang menyediakan layanan khusus (*custom*) disesuaikan dengan kebutuhan pelanggan, sehingga harga dapat disesuaikan dengan permintaan dan paket yang dipilih oleh pelanggan. PT. Tourezia memiliki berbagai produk dan layanan, diantaranya adalah:

1. Event Organizer

Layanan ini menyediakan berbagai kegiatan baik formal maupun informal, seperti *meeting room*, *workshop*, *training*, *congress*, dan *gala dinner*. Selain itu PT. Tourezia juga memiliki layanan untuk acara besar seperti *conference*, *summit*, dan *symposium*. Dalam hal ini PT. Tourezia bertanggung jawab atas seluruh rangkaian acara mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pemilihan lokasi, hingga pengawasan langsung pada saat acara berlangsung. Dengan ini PT. Tourezia memberikan

kemudahan bagi klien agar acara terlaksana dengan baik secara efektif, efisien, dan juga profesional.

2. *Event Support*

Untuk mendukung kelancaran dan keberhasilan *event*, PT. Tourezia Cakra Inspira juga menyediakan berbagai kebutuhan layanan *event* baik secara teknis maupun non-teknis, seperti penyediaan jasa produksi (*production*), perlengkapan dan peralatan (*equipment*), dekorasi acara, pemilihan dan pengelolaan *venue* acara, hingga penyediaan MC, *entertainer* dan sebagainya.

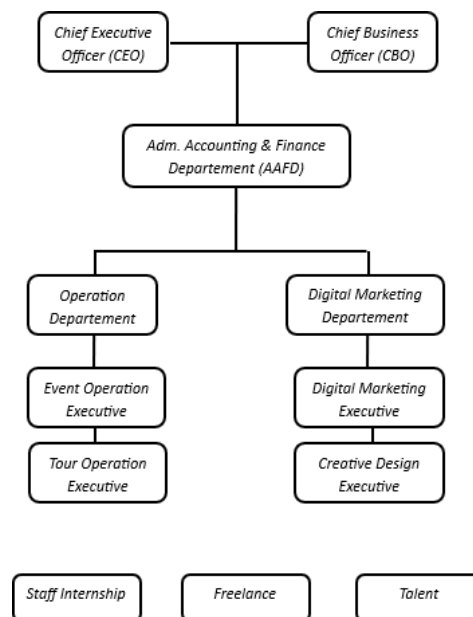
3. *Tour & Travel Organizer*

PT. Tourezia menyediakan berbagai layanan kebutuhan perjalanan wisata, baik untuk keperluan rekreasi maupun edukatif. Beberapa program yang disediakan antaranya *incentive tour* sebagai bentuk apresiasi perusahaan kepada karyawan atau mitra kerja, *Capacity building* seperti *outbound* dan *amazing race* untuk membangun kerjasama tim yang lebih kuat. PT. Tourezia juga menyediakan layanan *Thematic Tour* dengan berbagai tema seperti olahraga (*sport*), petualangan (*adventure*), hingga pengalaman untuk tinggal dan merasakan kehidupan di lokasi wisata (*living in*). Selain itu perusahaan juga menyediakan kebutuhan acara seperti *Gathering* baik untuk perusahaan (*corporate*), pelanggan (*customer*), atau agen, serta menyediakan layanan untuk kegiatan edukatif seperti *study tour*,

excursion, dan *industrial visit* dengan fasilitas yang lengkap dan sesuai dengan kebutuhan dan juga keinginan klien yang dapat disesuaikan.

1.1.5 Struktur Organisasi

Struktur organisasi perusahaan merupakan suatu kerangka formal yang menggambarkan suatu kedudukan atau posisi, pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab berdasarkan masing-masing posisi di divisi yang telah ditentukan. Struktur organisasi PT. Tourezia Cakra Inspira dapat dilihat pada Gambar 1.2 berikut ini.



Gambar 1.2 Struktur Perusahaan Tourezia

Sumber: PT. Tourezia Cakra Inspira

- *Chief Executive Officer (CEO)*: Jabatan tertinggi di perusahaan PT. Tourezia Cakra Inspira yang bertanggung jawab atas keseluruhan

operasional bisnis, pengambilan keputusan strategis dan mengarahkan visi dan misi perusahaan.

- *Chief Business Officer (CBO)*: Bertugas dalam mengembangkan bisnis perusahaan, termasuk strategi pemasaran, mengelola hubungan dengan mitra dan perluasan jaringan kerja sama serta pengawasan terhadap departemen operasional.
- *Administrative Accounting Finance Department (AAFD)*: Melaksanakan fungsi administratif, pengelolaan keuangan, akuntansi dan pengendalian anggaran operasional. AAFD juga memastikan seluruh aktivitas keuangan berjalan sesuai aturan.
- *Operation Department*: Mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan inti perusahaan, termasuk kegiatan *event* dan *tour*, yang terdiri dari divisi utama:
 - *Event Operation Executive*: Menangani perencanaan dan eksekusi penyelenggaraan acara mulai dari persiapan hingga pelaksanaan.
 - *Tour Operation Executive*: Mengelola implementasi program perjalanan wisata untuk memastikan seluruh kegiatan operasional *tour* berjalan dengan lancar, mulai dari penyusunan jadwal hingga pelaksanaan.
- *Digital Marketing Departement*: Pada bagian ini fokus pada pengelolaan pemasaran melalui media digital, terdiri dari:

- *Digital Marketing Executive*: Mengimplementasikan strategi pemasaran digital, mengelola konten online dan memantau efektivitas kampanye digital.
- *Creative Design Executive*: Mengembangkan materi komunikasi visual untuk mendukung kebutuhan promosi perusahaan.
- *Staff Internship*: Program pengembangan SDM melalui praktek kerja lapangan, dan dapat mendukung operasional perusahaan.
- *Freelance & Talent*: Sumber daya eksternal yang dilibatkan secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan project.

1.2 Latar Belakang

Dalam dunia bisnis saat ini yang semakin modern, pengelolaan keuangan suatu perusahaan menjadi bagian penting untuk perkembangan dan keberlangsungan perusahaan. Sistem pencatatan transaksi keuangan yang baik merupakan aspek penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan menyajikan data transaksi secara akurat dan sistematis (Harahap, 2021). Pada era modern saat ini sudah banyak perusahaan yang beralih menggunakan sistem pencatatan keuangan berbasis teknologi untuk peningkatan efektivitas pencatatan keuangan, dengan berbasis teknologi tersebut dapat membantu lebih cepat, akurat, dan dapat dipertanggung jawabkan. Tetapi hingga saat ini masih terdapat perusahaan yang menggunakan pencatatan keuangan secara manual, seperti PT. Tourezia Cakra Inspira

perusahaan yang bergerak di bidang jasa *tour* dan *event*, yang hingga sekarang masih menggunakan sistem pencatatan keuangan manual.

Saat ini PT. Tourezia masih melakukan pencatatan keuangan secara manual dengan menggunakan spreadsheet. Hal ini menyebabkan beberapa masalah, seperti keterlambatan pencatatan, masalah proses identifikasi transaksi, dan kemungkinan terjadinya kesalahan input transaksi. Hal ini berdampak pada keakuratan laporan laba rugi yang dibuat serta pada efisiensi pekerjaan yang dilakukan di bagian keuangan. Hal ini tentu saja juga berdampak pada ketidakakuratan dalam laporan laba rugi, yang dapat menghambat organisasi dalam mengambil keputusan strategis dan menilai kinerja perusahaan.

Penggunaan sistem informasi akuntansi yang sudah terkomputerisasi dapat meningkatkan efisien, lebih akurat, dan dapat diandalkan dalam informasi keuangan. Penggunaan sistem manual yang terus menerus dapat mempersulit perusahaan untuk bersaing di era digital saat ini (Wulandari & Setiawan 2022). Maka dari itu perusahaan harus memahami dampak negatif dari pencatatan keuangan dan mempertimbangkan untuk menuju sistem pencatatan keuangan berbasis teknologi.

Tetapi hingga saat ini masih terdapat perusahaan yang ragu untuk beralih ke dalam sistem pencatatan keuangan berbasis teknologi yang disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan biaya, masih kurangnya pemahaman terhadap teknologi, dan resistensi terhadap perubahan budaya kerja. Sementara biaya yang dikeluarkan untuk penggunaan sistem informasi akuntansi digital

dapat memberikan manfaat jangka panjang untuk perusahaan dibandingkan dengan resiko besar yang dihadapi akibat sistem pencatatan manual.

Dalam penelitian ini, penulis menemukan bahwa pada PT. Tourezia Cakra Inspira terdapat permasalahan yang disebabkan oleh sistem pencatatan yang masih manual seperti kesulitan dalam mencari data transaksi lama, ketidaksesuaian angka dalam laporan, serta ketidakpastian dalam menganalisis laba atau kerugian perusahaan. Masalah tersebut berdampak tidak hanya pada operasional keuangan sehari-hari, tetapi dapat mempengaruhi pengambilan keputusan strategis berdasarkan data keuangan perusahaan.

Dengan demikian, penulis bertujuan memfokuskan pada pentingnya transisi dari sistem pencatatan manual menjadi sistem pencatatan keuangan berbasis teknologi atau digitalisasi untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan dan ketepatan laporan laba rugi. Melalui penelitian ini, diharapkan perusahaan dapat menjadi acuan dalam perbaikan sistem keuangan perusahaan menuju digitalisasi yang lebih modern, akurat, dan efektif. Dengan demikian PT. Tourezia Cakra Inspira diharapkan dapat mengambil keputusan strategis untuk memperbaiki sistem pencatatan keuangan dan mendukung pertumbuhan bisnis di masa depan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil observasi langsung dari pengamatan dan pengalaman penulis selama magang di PT. Tourezia Cakra Inspira, ditemukan bahwa perusahaan masih menggunakan sistem pencatatan keuangan manual menggunakan spreadsheet sederhana. Kondisi tersebut menjadi kendala, seperti

ketidak akuratan data transaksi, keterlambatan dalam menyusun laporan keuangan, kesulitan dalam memantau kondisi keuangan secara cepat dan akurat. Dengan demikian permasalahan tersebut akan berdampak pada efektivitas pengelolaan keuangan dan akurasi laporan laba rugi serta dapat mengganggu pengambilan keputusan manajerial. Dari permasalahan tersebut penting untuk dilakukan evaluasi terhadap sistem pencatatan keuangan yang diterapkan saat ini. Maka dari itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi sistem pencatatan keuangan yang digunakan saat ini di PT. Tourezia Cakra Inspira, dan sejauh mana pencatatan manual mempengaruhi efektivitas pengelolaan keuangan perusahaan?
2. Sejauh mana sistem pencatatan keuangan manual yang ada mempengaruhi akurasi dan ketepatan laporan laba rugi perusahaan?
3. Bagaimana keterkaitan antara efektivitas sistem pencatatan keuangan dengan kualitas penyusunan laporan laba rugi di PT. Tourezia Cakra Inspira?

1.4 Tujuan Penelitian

Magang merupakan salah satu bentuk praktik kerja yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dalam bidang keilmuan tertentu dengan memberikan pengalaman langsung di sebuah perusahaan melalui proses pembelajaran di lapangan. Penulis memilih bidang keuangan sebagai bidang keahlian untuk magang ini. Adapun tujuan dilaksanakannya magang di PT. Tourezia Cakra Inspira antara lain:

1. Untuk menganalisis bagaimana metode sistem pencatatan keuangan manual yang diterapkan oleh PT. Tourezia Cakra Inspira serta bagaimana pengaruhnya terhadap efisiensi pengelolaan keuangan perusahaan.
2. Untuk mengetahui sejauh mana sistem pencatatan keuangan manual mempengaruhi akurasi dan ketepatan penyusunan laporan laba rugi perusahaan.
3. Untuk mengevaluasi dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan sistem pencatatan keuangan dalam rangka meningkatkan akurasi laporan laba rugi dan efisiensi pengelolaan keuangan perusahaan.

1.5 Manfaat

Pelaksanaan magang di PT. Tourezia Cakra Inspira memberikan manfaat yang luas, baik untuk mahasiswa, universitas, dan juga instansi, sebagai berikut:

1.5.1 Bagi Mahasiswa

1. Pengalaman Langsung, melalui program magang di perusahaan Tourezia ini, mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung di dunia kerja dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan dan menyusun laporan laba rugi secara langsung di lingkungan perusahaan, sehingga dapat memahami pentingnya ketepatan dan ketelitian dalam pengelolaan keuangan.

2. Peningkatan Pengetahuan tentang Sistem Keuangan Perusahaan, dengan pengalaman magang ini mahasiswa memperluas pengetahuan sistem pencatatan keuangan manual dalam perusahaan jasa, tantangan yang dihadapi, serta kebutuhan digitalisasi sistem keuangan dalam perusahaan jasa.
3. Pengembangan Keterampilan melalui analisis keakuratan data keuangan, memahami dampaknya terhadap efektivitas operasional, dan memberikan rekomendasi solusi untuk peningkatan sistem pencatatan keuangan perusahaan.

1.5.2 Bagi Universitas

1. Kerjasama dengan Dunia Industri, dengan program magang ini membuka peluang kerjasama berkelanjutan antara universitas dengan perusahaan dibidang jasa pariwisata.
2. Peningkatan Reputasi Akademik, keterlibatan mahasiswa dalam program magang yang fokus pada implementasi pencatatan dan pelaporan keuangan mendukung citra universitas sebagai lembaga yang menghasilkan lulusan siap kerja, profesional, dan kompeten di bidang manajemen keuangan.
3. Kontribusi terhadap Penelitian Akademik, hasil penelitian dan analisis selama magang dapat menjadi bahan penelitian yang memperbanyak referensi akademik dalam bidang pengelolaan keuangan perusahaan kecil dan menengah, serta mendukung pengembangan ilmu keuangan praktis.

1.5.3 Bagi Instansi

1. Evaluasi dan Perbaikan Sistem Pencatatan Keuangan, dengan rekomendasi dari peneliti, perusahaan dapat melakukan identifikasi dan merancang strategi untuk perbaikan sistem pencatatan keuangan manual yang digunakan selama ini agar lebih akurat, efisiensi, serta keandalan dalam laporan laba rugi.
2. Peningkatan efektivitas pengelolaan keuangan melalui hasil penelitian ini perusahaan mendapatkan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas dalam pencatatan transaksi dan penyusunan laporan laba rugi perusahaan.
3. Melalui hasil penelitian dan rekomendasi, perusahaan dapat mempersiapkan langkah-langkah untuk menuju digitalisasi sistem keuangan, sehingga perusahaan lebih siap dengan perkembangan teknologi.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Sistem Pencatatan Keuangan

Sistem pencatatan keuangan merupakan suatu proses mencatat, mengklasifikasikan, mendokumentasikan, meringkas transaksi keuangan perusahaan secara teratur dan tersistem dengan baik (Hall, 2021). Menurut Mulyadi (2016), sistem pencatatan keuangan merupakan kumpulan bukti transaksi, catatan, dan laporan keuangan perusahaan yang terkoordinasi sebaik mungkin sehingga menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh perusahaan maupun eksternal. Dengan adanya sistem ini tidak hanya menjadi dasar dalam penyusunan laporan keuangan, tetapi juga sebagai dasar dalam mengendalikan manajemen untuk operasional perusahaan sehari-hari.

Pencatatan keuangan yang transparan, konsisten, dan sesuai dengan prinsip-prinsip *Generally Accepted Accounting Principle (GAAP)* sangat penting untuk keakuratan informasi dan juga dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat dan logis. Pada umumnya, terdapat dua kategori untuk sistem pencatatan keuangan, yaitu sistem pencatatan keuangan berbasis digital dan sistem pencatatan keuangan manual. Sistem pencatatan keuangan manual biasanya menggunakan buku besar, microsoft excel dan juga spreadsheet, yang masih banyak digunakan

oleh perusahaan kecil dan perusahaan yang belum memiliki sumber daya untuk menerapkan teknologi digital atau *software* pencatatan keuangan (Amanah et al., 2021; Fitriani & Ramdhan, 2021). Menurut Armayra (2023) Gulo et al. (2024), terdapat kelemahan dalam sistem pencatatan keuangan dalam hal efisiensi dan akurasi, dengan sistem tersebut rentan terjadi kesalahan pencatatan dan keterlambatan pembuatan laporan keuangan. Sedangkan sistem pencatatan keuangan berbasis digital menggunakan perangkat lunak akuntansi seperti Accurate, MYOB, atau SAP untuk mengoptimalkan proses pencatatan agar lebih akurat dan efisien. Selain meningkatkan akurasi data, sistem informasi yang terkomputerisasi memudahkan akses cepat terhadap data secara real-time dan mempercepat proses pelaporan keuangan (Wulandari & Setiawan, 2022).

Melakukan pencatatan semua transaksi perusahaan, membuat laporan keuangan termasuk arus kas, neraca, dan laporan laba rugi, serta membantu dalam pengendalian manajemen internal dan auditing merupakan tugas utama sistem pencatatan keuangan. Selain hal tersebut sistem pencatatan keuangan juga berguna untuk memenuhi kewajiban perusahaan dalam pelaporan pajak dan akuntabilitas terhadap stakeholder.

Sistem pencatatan yang efisien adalah dasar dari manajemen internal organisasi dan merupakan bagian penting untuk menghindari adanya kecurangan atau manipulasi laporan dalam proses keuangan (Warren et al., 2015). Tetapi, menerapkan sistem pencatatan keuangan yang baik terkadang mengalami kesulitan. Kurangnya pemahaman karyawan terhadap konsep

dasar akuntansi, kurangnya pelatihan *software*, dan lambatnya peralihan dari sistem manual ke sistem digital adalah sebagai contoh. Keterlambatan pelaporan dan kemungkinan kesalahan input data dipengaruhi oleh metode pencatatan keuangan manual yang digunakan selama magang di PT. Tourezia Cakra Inspira. Efisiensi penyusunan laporan laba rugi dan kemampuan perusahaan untuk membuat keputusan strategis secara langsung dipengaruhi oleh kesalahan tersebut.

Oleh karena itu, sistem pencatatan keuangan yang efektif dan terorganisir dengan baik dapat menjadi sistem manajemen internal yang membantu perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan dan meningkatkan efektivitas operasional, selain sebagai sistem pelaporan. Perusahaan harus menggunakan sistem pencatatan keuangan berbasis digital seiring dengan kemajuan teknologi agar dapat tetap bersaing dan melanjutkan keberlangsungan perusahaannya.

2.1.2 Efektivitas

Efektivitas adalah hal yang penting dalam sebuah organisasi untuk menilai seberapa baik sebuah sistem atau sebuah aktivitas dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kemampuan sistem pencatatan keuangan untuk menyediakan data transaksi yang tepat waktu, akurat, serta relawan untuk membantu dalam pengambilan keputusan manajemen dapat menjadi salah satu indikator efektivitas sistem tersebut (Hall, 2021; Sari & Nugroho, 2022). Menurut Romney dan Steinbart (2018) menyatakan bahwa efektivitas sistem pencatatan keuangan dapat mencakup dalam

meminimalkan resiko kesalahan input dan kecurangan dengan melalui manajemen internal yang baik. Perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder terhadap laporan keuangan dengan memfasilitasi auditing internal dan eksternal serta menjamin keakuratan data keuangan yang tercatat dengan sistem yang efisien.

Menurut **Varinov dan Setyono** (2025) penggunaan sistem akuntansi berbasis komputer dan penggunaan teknologi lainnya dalam sistem pencatatan keuangan sangat membantu meningkatkan keefektifan sistem tersebut. Dengan penggunaan teknologi ini, kemungkinan terjadinya kesalahan yang dilakukan oleh manusia menjadi lebih kecil, proses pencatatan dan penghitungan menjadi lebih otomatis, serta akses data menjadi lebih cepat dan real time. Dengan demikian, perusahaan dapat memperoleh data keuangan dengan lebih cepat dan akurat, serta memudahkan dalam memantau aktivitas keuangan.

Menurut **Ilham dan Suwandi** (2023) efektivitas suatu sistem tidak hanya ditentukan oleh kemajuan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan manusia dalam mengoperasikan sistem dan memanfaatkan informasi yang diperoleh. Faktor-faktor seperti keahlian pengguna, lingkungan kerja, dan kebijakan yang jelas sangat penting dalam mengembangkan sistem akuntansi yang efektif (Kusuma & Wardani, 2022; Princessa, 2022; Rahmawati & Rahayu, 2021). Dalam konteks sistem akuntansi, efektivitas mengukur kemampuan sistem untuk menghasilkan hasil keuangan yang dapat digunakan untuk mendukung proses pengambilan keputusan.

Selain itu, Tazaka dan Friska, (2025) dalam penelitiannya menemukan bahwa kemampuan perusahaan untuk mematuhi peraturan yang berlaku dan tanggung jawab terhadap pajak secara langsung dipengaruhi oleh efektivitas sistem pencatatan keuangan. Sistem yang efektif membantu perusahaan dalam mengelola data keuangan dengan tepat, mengurangi kemungkinan denda dan dampak hukum atas pelaporan yang tidak tepat.

2.1.3 Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan salah satu komponen utama dari laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan untuk menunjukkan kinerja keuangan selama periode waktu tertentu. Laporan laba rugi, menurut (Herry, 2017) merupakan laporan yang menunjukkan data tentang pendapatan dan pengeluaran entitas untuk satu periode akuntansi, yang memungkinkan seseorang untuk menentukan apakah bisnis tersebut menguntungkan atau tidak.

Laporan laba rugi berfungsi sebagai indikator untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, mendukung dalam pengambilan keputusan, serta dapat membantu dalam memenuhi kewajiban pelaporan pajak perusahaan. Ketika mengevaluasi efektivitas operasional perusahaan, biasanya seorang manajer, kreditur, dan investor kebanyakan menggunakan laporan ini.

Dalam laporan laba rugi terdapat berbagai komponen seperti pendapatan, harga pokok penjualan, laba kotor, laba operasional, beban lainnya, dan laba bersih. Laporan laba rugi dibuat dengan menggunakan data yang dicatat secara manual, seperti dari buku besar fisik atau buku

harian, dalam kerangka sistem pencatatan keuangan manual. Sistem ini rentan terhadap masalah pencatatan, keterlambatan penyusunan laporan, dan ketidakakuratan pencatatan. Teknik pencatatan manual lebih berisiko daripada sistem pencatatan berbasis teknologi informasi, yang dapat menyebabkan kurang optimalnya kinerja keuangan. Dalam hal ini, kompleksitas operasional, masalah ekonomi, dan tingkat kepercayaan teknologi dapat berdampak pada pemilihan teknik pencatatan keuangan, termasuk penggunaan sistem manual.

Dampak dari metode pencatatan keuangan manual terhadap kualitas laporan laba rugi merupakan masalah utama yang akan diteliti dalam penelitian ini. Kualitas dan ketepatan waktu laporan laba rugi pada akhirnya dipengaruhi oleh proses pencatatan manual, yang dapat menyebabkan kesalahan dalam pencatatan, keterlambatan dalam pembuatan laporan, dan tantangan dalam konsolidasi data (Prasetyo et al. 2024). Hal ini dapat mempengaruhi bagaimana manajer mengambil keputusan, seberapa baik kinerja perusahaan, dan apakah peraturan perpajakan ditaati.

Menurut penelitian oleh Suryani et al. (2024) Armayra (2023) perusahaan yang menggunakan sistem digital dapat menghasilkan hasil laba rugi yang lebih akurat dan tepat waktu, yang akan meningkatkan aliran informasi keuangan selama pengembangan keputusan. Sebaliknya, Susanti dan Harahap (2023) menyatakan bahwa laporan laba rugi yang akurat dapat menjadi komponen penting dalam pengembangan rencana strategis seperti analisis biaya dan evaluasi efisiensi operasional.

Penelitian ini bermaksud untuk menilai sejauh mana metode pencatatan keuangan manual berdampak pada kualitas laporan laba rugi dan konsekuensinya terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan memahami berbagai pengertian, model, dan teori yang relevan.

2.2 Kerangka Berpikir



Gambar 1.3 Kerangka Berpikir

Sumber: PT . Tourezia Cakra Inspira

BAB III

METODOLOGI

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif sebagai pendekatan utama. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai bagaimana sistem pencatatan keuangan PT. Tourezia Cakra Inspira mempengaruhi efektivitas pencatatan dan kualitas laporan laba rugi perusahaan. **John dan Creswell** (2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan teknik untuk meneliti dan memahami makna yang terkait dengan isu-isu sosial atau manusia, dengan data yang diperoleh dari interaksi langsung dengan subjek, bukan berdasarkan pengukuran statistik.

Penelitian ini menggunakan proses pengumpulan data melalui observasi langsung dan wawancara mendalam dengan pihak yang langsung terlibat dalam sistem pencatatan keuangan dan pengalaman secara langsung. Selain itu Sugiyono (2013) juga menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif lebih mengutamakan makna daripada generalisasi. Dalam hal ini, penulis sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data di lapangan, yang juga mengamati langsung proses pencatatan transaksi keuangan, berinteraksi secara langsung dengan pelaku pencatatan, serta mengidentifikasi hambatan dan peluang dari sistem yang diterapkan perusahaan.

Dengan metode penelitian ini diharapkan penulis dapat menggali wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana sistem pencatatan manual

atau digital dapat mempengaruhi efektivitas pengelolaan keuangan dan akurasi dalam penyusunan laporan laba rugi perusahaan.

3.2 Unit Analisis

3.2.1 Definisi Unit Analisis

Dalam penelitian ini, unit analisis yang digunakan merupakan individu yang terlibat secara langsung dengan proses pencatatan keuangan dan pengelolaan keuangan di perusahaan, yaitu *supervisor* keuangan dan juga *Chief Business Officer (CBO)* PT. Tourezia Cakra Inspira. Unit analisis ini dipilih karena keterlibatannya yang signifikan dalam mengelola data keuangan hingga yang membuat keputusan strategis berbasis laporan keuangan.

3.2.2 Alasan Pemilihan

Berdasarkan peran dan kontribusi mereka terhadap sistem akuntansi keuangan saat ini, dua peran penting ini dipilih. Karena *supervisor* keuangan secara langsung mencatat, memverifikasi, dan menyusun laporan tentang aktivitas keuangan perusahaan, oleh karena itu memilih *supervisor* keuangan. Mereka dapat memberikan data faktual yang lengkap karena memiliki pemahaman praktis tentang batasan dan efektivitas metode pencatatan manual yang saat ini digunakan.

Sebagai pemimpin strategis perusahaan, *CBO* terlibat dalam menilai hasil kinerja keuangan dan menentukan kebijakan keuangan, seperti meningkatkan atau mengubah sistem pencatatan keuangan. *CBO* dapat

memberikan informasi tentang bagaimana sistem pencatatan mempengaruhi proses pengambilan keputusan bisnis dan operasional organisasi karena keahlian strategis yang dimilikinya.

Pemilihan dua unit ini memungkinkan penulis melihat gambaran secara menyeluruh, baik dari sisi operasional harian maupun dalam perspektif manajerial terhadap efektivitas sistem pencatatan keuangan.

3.2.3 Deskripsi Unit

3.2.3.1 Chief Business Officer (*CBO*)

CBO bertanggung jawab atas rencana bisnis keseluruhan perusahaan, termasuk pembuatan kebijakan jangka panjang dan pemantauan kinerja keuangan. Terkait pencatatan keuangan, *CBO* terlibat dalam mengevaluasi laporan keuangan, menganalisis pola keuangan bisnis, dan menentukan apakah sistem saat ini masih efektif atau memerlukan pembaruan. Untuk memahami bagaimana metode pencatatan yang ada memfasilitasi atau menghambat pengambilan keputusan perusahaan yang cepat dan akurat, perspektif *CBO* diperlukan dalam penelitian ini.

3.2.3.2 Supervisor Keuangan

Supervisor ini bertugas untuk memantau semua arus kas masuk dan keluar perusahaan, membuat laporan keuangan bulanan, dan memastikan setiap transaksi didokumentasikan dengan tepat waktu. Spreadsheet masih digunakan untuk proses pencatatan manual ini di PT. Tourezia Cakra Inspira. *Supervisor* tersebut orang yang terlebih dahulu menangani masalah

seperti keterlambatan pencatatan, kesalahan input, atau kehilangan data, dan mereka memiliki tanggung jawab besar terhadap akurasi data. Oleh karena itu, pendapat *supervisor* akan sangat membantu dalam menentukan seberapa sukses dan efisien sistem tersebut.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data Primer

Penelitian ini menggunakan sumber data primer yang diperoleh dari wawancara mendalam, yaitu sebuah teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung atau jarak jauh antara penulis dan narasumber untuk menggali informasi yang relevan dengan topik penelitian. Penulis menyiapkan daftar pertanyaan semi-terstruktur untuk wawancara tersebut, namun tetap fleksibel untuk mengeksplorasi lebih lanjut berdasarkan dinamika percakapan.

Menurut Creswell (2018), wawancara semi-terstruktur memungkinkan peneliti untuk memahami secara menyeluruh dan mendalam perspektif peserta dalam konteks pengalaman nyata mereka. Dalam studi ini, wawancara dilakukan dengan *CBO (Chief Business Officer)* dan *supervisor* keuangan PT. Tourezia Cakra Inspira. Tujuan wawancara dengan *CBO* adalah untuk memahami strategi dan pilihan perusahaan terkait manajemen keuangan dan prosedur pencatatan transaksi. Sedangkan, wawancara dengan staf keuangan berfokus pada efektivitas sistem yang

digunakan, hambatan dalam pencatatan manual, dan aktivitas operasional harian.

3.3.2 Sumber Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini digunakan untuk menambah referensi teoritis yang relevan dan mendukung. Sumber data sekunder yang digunakan meliputi publikasi akademik, jurnal ilmiah, serta penelitian terdahulu mengenai metode pencatatan keuangan manual, efisiensi kerja, dan sistem informasi akuntansi di UMKM. Untuk memberikan landasan teoritis dan membandingkan hasil penelitian di lapangan dengan penelitian lain yang sebanding, data sekunder sangat penting.

Menurut **John dan Creswell** (2018), data sekunder dapat digunakan untuk memperkaya interpretasi temuan dalam penelitian kualitatif dengan menambahkan konteks dan memperdalam pemahaman terhadap topik yang diteliti. Selain itu, referensi sumber data sekunder digunakan untuk memperkuat analisis efektivitas prosedur manajemen keuangan dan sistem pencatatan di perusahaan sejenis, terutama di sektor UMKM dan industri jasa.

3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian kualitatif karena menentukan sejauh mana informasi yang dikumpulkan dapat menggambarkan fenomena yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode etnografi yaitu observasi langsung dan wawancara

mendalam untuk pengumpulan data dalam penelitian ini. Kedua pendekatan ini dipilih untuk memahami secara menyeluruh prosedur pencatatan keuangan manual dan efektivitasnya di tempat kerja PT. Tourezia Cakra Inspira.

3.3.3.1 Wawancara

Pendekatan wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi yang detail dan eksploratif. Wawancara langsung dilakukan dengan informan kunci, yaitu *supervisor* keuangan dan *CBO*. Pertanyaan-pertanyaan tersebut bertujuan untuk mengumpulkan data tentang kebijakan manajemen keuangan, alasan tetap menggunakan metode pencatatan manual, tantangan yang dihadapi, serta pendapat tentang potensi perbaikan sistem keuangan di masa depan. Menurut Patton (2015) penelitian kualitatif tidak hanya mengumpulkan informasi tetapi juga memberikan pemahaman mendalam tentang latar belakang, pengalaman, dan nilai-nilai informan.

3.3.3.2 Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif, suatu metode pengumpulan data di mana penulis secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang diamati, juga digunakan dalam penelitian ini. Penulis berpartisipasi dalam tugas-tugas yang dilakukan oleh staf keuangan, seperti mencatat transaksi harian, mengumpulkan bukti pembayaran, dan membuat laporan keuangan secara manual menggunakan spreadsheet.

Dengan berpartisipasi secara aktif dalam proses pengamatan, penulis memperoleh pemahaman yang lebih kontekstual dan autentik tentang proses dan dinamika yang terjadi di lapangan. Selama magang, pengamatan dilakukan secara sistematis, mendokumentasikan interaksi dan aktivitas yang terjadi di tempat kerja.

3.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis data kualitatif. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang dikumpulkan dari observasi dan wawancara tidak diproses menggunakan metode angka atau statistik, melainkan dievaluasi berdasarkan temuan, pola, dan makna yang muncul dari tanggapan narasumber. Dengan pendekatan kualitatif penulis menggunakan metode analisis tematik. Analisis tematik merupakan proses identifikasi, analisis, dan interpretasi pola makna dalam data kualitatif, yang bertujuan untuk menemukan wawasan mendalam terhadap suatu fenomena (Nowell et al., 2017).

3.4.1 Reduksi Data

Langkah pertama dalam analisis tematik adalah reduksi data, yang bertujuan untuk memilih, menyaring, dan menyederhanakan data mentah sehingga hanya informasi yang relevan dengan subjek penelitian yang dipertahankan. Miles et al., (2014) menyatakan bahwa reduksi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data mentah dari catatan lapangan atau transkrip wawancara menjadi informasi yang dapat digunakan. Penulis mereduksi data

wawancara dengan memilih kutipan atau pernyataan yang secara langsung terkait dengan sistem pencatatan manual, efektivitas pekerjaan, dan pengaruhnya terhadap laporan laba rugi, sehingga dapat membatasi jumlah data wawancara yang digunakan.

3.4.2 Pengkodean dan Penemuan Tema

Setelah reduksi data, penulis melakukan proses pengkodean dengan memberikan label pada bagian-bagian data yang penting dan berulang. Kode-kode tersebut kemudian dikelompokkan untuk mengidentifikasi tema-tema utama dalam data. Penulis dapat menggunakan analisis tematik dan pengkodean untuk menemukan makna tersembunyi dan pola dalam data kualitatif, yang kemudian dapat digunakan untuk membangun narasi penelitian (Nowell et al., 2017).

3.4.3 Penyajian Data

Setelah tema-tema telah ditetapkan, langkah berikutnya adalah menyajikan data. Untuk memperkuat temuan penelitian, data dapat disusun dalam bentuk narasi, tabel tematik, dan kutipan langsung dari informan. Penyajian data merupakan proses menyusun dan menyajikan data yang telah diteliti secara sistematis dan mudah dipahami agar audiens dapat memahami maknanya. Kutipan dari informan dan penjelasan hasil dalam bagian temuan dan pembahasan adalah cara penelitian ini menyajikan data tematik.

3.4.4 Triangulasi Data

Penulis menggunakan triangulasi data, yang membandingkan informasi dari berbagai sumber, termasuk *Chief Business Officer (CBO)* dan staf operasional atau karyawan keuangan, untuk menilai konsistensi hasil dan meningkatkan validitas serta keandalan data. Triangulasi menurut Moleong (2011) adalah metode untuk memastikan keakuratan data dengan menggunakan beberapa sumber untuk perbandingan atau verifikasi. Triangulasi menurut Sugiyono (2013) adalah proses pengumpulan data yang mengintegrasikan beberapa sumber dan pendekatan untuk menyediakan data yang lebih akurat dan dapat diandalkan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Observasi

Selama melaksanakan magang di PT. Tourezia Cakra Inspira, penulis diberi tanggung jawab di Divisi Keuangan di bawah pengawasan supervisor yang fokus terhadap kinerja keuangan perusahaan. Proses magang ini memberikan kesempatan bagi penulis untuk belajar, tidak hanya teori tetapi juga terlibat secara langsung dalam operasional harian, terutama terkait dengan proses pencatatan keuangan perusahaan.

Pada bulan pertama, penulis fokus mempelajari sistem pencatatan keuangan yang digunakan oleh perusahaan. Penulis menemukan bahwa PT. Tourezia masih menggunakan metode manual berbasis spreadsheet untuk menangani transaksi keuangan. Penulis mempelajari bagaimana proses pencatatan dilakukan, mulai dari transaksi harian, pencatatan jurnal, hingga pembuatan laporan bulanan dan tahunan.

Observasi pada bulan pertama menunjukkan bahwa sistem manual ini memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas dan kesederhanaan, namun di sisi lain sangat bergantung pada ketelitian penggunanya. Hal ini sesuai dengan temuan Sutriani et al., (2024); Minggayoni et al., (2023) yang menjelaskan bahwa sistem pencatatan keuangan berbasis spreadsheet memiliki keunggulan dalam fleksibilitas dan kesederhanaan alur pencatatan keuangan, tetapi hal tersebut bergantung pada tingkat ketelitian dan konsistensi penggunanya

dalam menginput dan pengelolaan data.

Penulis menemukan bahwa dalam pencatatan keuangan secara manual memiliki beberapa kelemahan, diantaranya yaitu kesalahan input data akibat human error (Faradisha & Muzakki, 2025), kesalahan dalam klasifikasi akun karena kurangnya struktur dan validasi sistem data (Normansyah et al., 2022), tidak adanya otomatisasi data yang meningkatkan risiko kesalahan perhitungan (Rahmayuni, 2017), serta rendahnya skalabilitas saat volume transaksi meningkat yang akan memperbesar potensi human error (Febiola & Evianti, 2021), yang pada akhirnya berdampak pada keakuratan laporan keuangan yang dihasilkan.

Memasuki bulan kedua, penulis mulai terlibat dalam pencatatan transaksi harian. Semua transaksi keuangan perusahaan dicatat berdasarkan akun bank yang digunakan dan harus dicatat secara rutin dalam sheet jurnal. Berdasarkan keterlibatan penulis dalam pencatatan transaksi keuangan, penulis menemukan bahwa ada kemungkinan terjadinya duplikasi data (input ganda), terutama karena penginputan data mungkin dilakukan oleh lebih dari satu orang dalam waktu yang bersamaan. Hal ini sesuai dengan penelitian Normansyah et al. (2022) yang menyatakan bahwa pencatatan sistem keuangan manual memiliki risiko duplikasi. Meskipun demikian, penggunaan spreadsheet dengan fitur riwayat edit memiliki keunggulan, seperti memudahkan pelacakan perubahan data atau masalah.

Tanggung jawab penulis semakin bertambah pada bulan ketiga dalam penyusunan laporan laba rugi serta dalam proses rekapitulasi transaksi bulanan. Selain itu, penulis terlibat dalam *event-event* yang diorganisir oleh perusahaan.

Dalam hal ini, penulis dengan cermat melakukan pencatatan transaksi yang mendadak, mengelola pembayaran vendor, dan memastikan bahwa data transaksi yang terkait dengan *event* dimasukkan ke dalam sistem pencatatan. Sejalan dengan penelitian **Lestari dan Pratama** (2021), sistem pencatatan manual cenderung menjadi kurang efisien ketika volume transaksi meningkat, karena setiap data harus diperiksa dan direkam secara berulang untuk memastikan akurasi laporan keuangan.

Dalam konteks kegiatan operasional seperti event perusahaan, Syahraini et al. (2025) menjelaskan bahwa sistem manual menyulitkan pengelolaan transaksi mendadak dan pembayaran vendor karena keterbatasan waktu dan kebutuhan pencatatan simultan antara kegiatan lapangan dan administrasi. Kondisi ini menyebabkan staf keuangan harus membagi fokus antara aktivitas operasional dan tanggung jawab pencatatan, sehingga efektivitas kerja menurun dan risiko kesalahan pencatatan meningkat. Oleh karena itu, beberapa penelitian seperti Maulidia et al. (2023) juga menegaskan bahwa sistem manual menjadi semakin tidak efisien seiring meningkatnya kompleksitas transaksi dan kebutuhan pelaporan real-time.

Pada bulan keempat, penulis terlibat dalam proses pembuatan laporan tahunan, yang merupakan kumpulan data tahunan. Tindakan ini mendorong penulis untuk melakukan pencatatan yang lebih teliti, karena setiap transaksi harus diverifikasi kembali untuk mencegah kesalahan pencatatan. Sejalan dengan hasil penelitian **Febiola dan Evianti** (2021); **Faradisha dan Muzakki** (2025) sistem pencatatan manual menggunakan spreadsheet memungkinkan penyusunan laporan tahunan yang cukup baik, tetapi proses pengecekan ulang

dan verifikasi data memerlukan waktu lebih lama dibandingkan sistem digital yang terintegrasi. Namun, fitur pencarian pada spreadsheet tetap sangat membantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan sehingga proses verifikasi dapat dilakukan secara sistematis.

Secara umum, observasi yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa sistem pencatatan keuangan berbasis spreadsheet masih dapat berfungsi dengan baik untuk bisnis dengan volume transaksi yang relatif rendah. Namun, penulis juga menemukan beberapa kelemahan, kesalahan input data akibat *human error*, kesalahan dalam klasifikasi akun karena kurangnya struktur dan validasi sistem, tidak adanya otomatisasi dan validasi data yang meningkatkan risiko kesalahan perhitungan, serta rendahnya skalabilitas saat volume transaksi meningkat yang akan memperbesar potensi *human error*.

Berdasarkan data observasional, penulis menyimpulkan bahwa meskipun sistem manual masih relevan saat ini, tetapi penerapan sistem digital akan menjadi hal yang penting untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan akurasi transaksi keuangan seiring berjalannya waktu.

4.2 Hasil Wawancara

Pencatatan keuangan masih menjadi kendala yang dihadapi oleh berbagai sektor usaha mikro. Hingga saat ini masih banyak perusahaan menengah yang masih menggunakan sistem pencatatan keuangan manual dalam kegiatan operasionalnya (Hakim et al., 2024). Penggunaan sistem pencatatan keuangan manual ini masih banyak digunakan karena alasan keterbatasan sumberdaya, dan keterbatasan biaya (Amanah et al., 2021;

Armayra, 2023; Gulo et al., 2024). Untuk memahami lebih jauh bagaimana proses dan dampak pencatatan manual diterapkan dalam perusahaan di sektor jasa, berikut ini disajikan hasil wawancara yang dilakukan dengan *CBO* dan *supervisor* keuangan perusahaan:

Tabel 4.1 Hasil Wawancara Analisis Tematik

Tema Utama	<i>CBO</i>	Supervisor Keuangan	Analisis Tematik
1. Bagaimana proses pencatatan keuangan manual yang digunakan perusahaan?			
Alur Pencatatan Keuangan	Sebenarnya alasan kami masih menggunakan pencatatan keuangan manual itu karena transaksi harian di perusahaan belum terlalu kompleks. Jadi sejauh ini sistem	Jadi kalau di tempat kami, pencatatan keuangan itu dilakukan lewat beberapa tahapan. Pertama, semua transaksi baik pemasukan maupun pengeluaran dicatat dulu berdasarkan nomor akun bank masing-masing. Setelah itu, datanya kami pindahkan ke lembar jurnal supaya pencatatannya lebih rapi dan terstruktur. Dari jurnal	Alur pencatatan sebenarnya sudah jelas dan sistematis. Namun, banyaknya tahapan membuat proses lebih panjang, memakan waktu, dan meningkatkan risiko error.

Tema Utama	<i>CBO</i>	Supervisor Keuangan	Analisis Tematik
	manual masih bisa diandalkan. Prosesnya juga sederhana, dimulai dari pencatatan setiap transaksi harian, baik pemasukan maupun pengeluaran, kemudian dipindahkan ke jurnal keuangan. Dari jurnal itu nanti bisa dihasilkan laporan keuangan bulanan atau tahunan yang	itu nanti otomatis bisa terbentuk laporan keuangan bulanan atau tahunan. Tapi kalau lagi ada event atau proyek besar, pencatatannya bisa sampai tiga kali, karena kami perlu memastikan datanya benar-benar akurat dan nggak ada kesalahan dalam laporan.	

Tema Utama	<i>CBO</i>	Supervisor Keuangan	Analisis Tematik
	kami pakai untuk evaluasi kondisi keuangan perusahaan.		
2. Apa tantangan terbesar dalam sistem pencatatan keuangan manual?			
Kendala dan Tantangan	Tantangan paling besar justru ada di validitas data. Karena pencatatan masih manual, risiko human error itu tinggi, bisa salah input, salah formula, atau ada data yang belum tersinkron antarbagian. Selain itu,	Tantangan paling terasa itu biasanya saat ada event besar. Volume transaksi naik drastis, sementara semuanya masih dicatat manual. Kadang bisa terjadi duplikasi data atau keterlambatan pencatatan karena harus dicek satu per satu. Itu yang bikin prosesnya jadi lebih lama. Apalagi kalau saya juga harus turun langsung ke lapangan waktu event,	Tantangan utamanya adalah validitas data, integrasi sistem, dan risiko human error.

Tema Utama	<i>CBO</i>	Supervisor Keuangan	Analisis Tematik
	manajemen file juga belum sepenuhnya tertata, jadi kadang kami perlu melakukan pengecekan berulang supaya datanya benar- benar akurat sebelum dijadikan dasar laporan.	otomatis beban kerja jadi dobel harus ngurus operasional di lokasi sambil tetap memastikan pencatatan keuangan tetap jalan.	
3. Apakah dengan sistem pencatatan manual membuat kerja lebih lambat?			
Efisiensi dan Efektivitas	Bagi saya pribadi, sistem manual ini bukan masalah utama. Selama prosedur	Secara umum, sistem manual ini masih cukup efektif karena transaksi harian di perusahaan belum terlalu banyak. Tapi begitu	Sistem manual masih dapat berjalan efektif untuk transaksi rutin yang

Tema Utama	<i>CBO</i>	Supervisor Keuangan	Analisis Tematik
	input data dan pelaporannya dijalankan dengan benar dan konsisten, sistemnya tetap bisa berjalan lancar. Tapi memang, kalau volume transaksi meningkat cukup banyak, sistem manual ini jadi terasa kurang efisien karena butuh waktu lebih lama dan bisa menurunkan efektivitas kerja tim	beban kerja meningkat, terutama pas event besar, baru terasa kalau sistem manual ini agak lambat. Jadi, selama kondisi normal masih bisa dihandle, tapi kalau aktivitas meningkat, efisiensinya mulai menurun.	volumenya kecil. Namun, pada kondisi dengan transaksi yang banyak, terutama ketika perusahaan mengelola <i>event</i> , sistem ini menjadi kurang efisien. Keterlibatan staf keuangan di lapangan menambah beban kerja sehingga efektivitas berkurang.

Tema Utama	<i>CBO</i>	Supervisor Keuangan	Analisis Tematik
4. Bagaimana ketika laporan keuangan dibutuhkan mendadak?			
Kecepatan Laporan	Kalau laporan diminta secara mendadak, biasanya memang butuh waktu lebih lama karena semuanya harus dicek manual dulu supaya datanya valid. Kami nggak bisa langsung keluarkan laporan begitu saja tanpa verifikasi, karena kalau ada	Kalau datanya harian sudah rapi dan lengkap di input ke jurnal, laporan mendadak sebenarnya bisa langsung keluar. Karena dari jurnal itu, laporan bulanan atau tahunan bisa otomatis terbentuk. Jadi tinggal di cek sedikit saja sebelum diserahkan, prosesnya jauh lebih cepat dan nggak terlalu repot.	Kecepatan laporan sangat ditentukan oleh ketertiban input harian. Jika rapi, laporan bisa cepat tersedia, jika tidak, bisa menghambat.

Tema Utama	<i>CBO</i>	Supervisor Keuangan	Analisis Tematik
	kesalahan kecil di input bisa berdampak ke hasil akhirnya. Jadi proses pengecekan tambahan inilah yang bikin laporan tidak bisa langsung selesai cepat.		
5. Apakah laporan cukup akurat atau sering meleset?			
Akurasi Laporan	Memang laporan seringkali butuh revisi karena kadang ada salah klasifikasi pendapatan atau beban, atau	Kalau dari pengalaman saya, laporan keuangan sebenarnya sudah cukup akurat. Cuma kadang memang perlu disesuaikan lagi kalau ada transaksi yang terlewat atau terinput	Akurasi laporan manual cukup baik, tetapi bergantung penuh pada ketelitian saat input data.

Tema Utama	<i>CBO</i>	Supervisor Keuangan	Analisis Tematik
	bahkan kesalahan hitung di spreadsheet. Jadi laporan itu nggak bisa langsung dipakai tanpa diperiksa ulang dulu. Kami biasanya pastikan dulu semua angka dan klasifikasi sudah benar supaya laporan yang keluar benar-benar valid dan bisa dijadikan dasar evaluasi yang akurat.	ganda. Biasanya revisinya hanya di bagian tertentu saja, bukan di keseluruhan laporan. Jadi sejauh ini masih bisa dikontrol.	
6. Apakah pencatatan manual membuat laporan laba rugi lebih lama?			

Tema Utama	<i>CBO</i>	Supervisor Keuangan	Analisis Tematik
Ketepatan waktu laporan laba rugi	Untuk penyusunan laporan laba rugi sendiri, memang sering molor, terutama saat ada event besar. Karena pencatatannya dilakukan sampai tiga kali, prosesnya jadi lebih panjang. Kalau ada salah input di salah satu tahap, perbaikannya juga makan waktu karena harus dicek satu	Untuk laporan laba rugi, kalau transaksi hariannya sudah tertib dan lengkap, prosesnya bisa cepat selesai. Tapi kalau ada kesalahan pencatatan, biasanya kami harus lembur untuk menelusuri kembali data satu per satu. Itu dilakukan supaya hasil laporannya tetap akurat dan bisa dipertanggungjawabkan.	Pencatatan manual cenderung memperlambat penyusunan laporan laba rugi, apalagi pada <i>event</i> dengan banyak transaksi.

Tema Utama	<i>CBO</i>	Supervisor Keuangan	Analisis Tematik
	per satu. Itu yang sering bikin laporan sedikit tertunda sebelum bisa difinalisasi.		
7. Apakah laporan laba rugi manual cukup efektif?			
Laporan Laba Rugi	Saya juga akui, laporan laba rugi memang cukup sering perlu direvisi karena rawan salah klasifikasi, dan kadang telat keluar kalau ada data yang tercecer. Ini bukan karena timnya tidak	Secara umum, laporan laba rugi ini cukup efektif sebagai bahan evaluasi keuangan perusahaan. Kadang memang perlu waktu lebih, apalagi setelah event besar, karena kami harus pastikan nggak ada transaksi yang terlewat. Jadi walaupun butuh usaha ekstra, hasil akhirnya tetap bisa dipakai	Laporan laba rugi manual masih relevan, tetapi sering membutuhkan revisi dan waktu tambahan sehingga kurang efisien untuk kebutuhan mendesak

Tema Utama	<i>CBO</i>	Supervisor Keuangan	Analisis Tematik
	teliti, tapi karena sistem manualnya sendiri masih rentan terhadap human error. Jadi memang harus ada pengecekan berlapis untuk memastikan hasil akhirnya benar.	untuk analisis dengan cukup baik.	
8. Apakah sistem pencatatan keuangan manual perusahaan sudah waktunya upgrade?			
Kesiapan <i>Software</i>	Menurut saya, sudah waktunya perusahaan mulai beralih ke sistem atau	Kalau bicara soal sistemnya, menurut saya sistem manual yang kami pakai sekarang masih cukup layak karena volume	Kedua narasumber sepakat bahwa digitalisasi penting, tetapi

Tema Utama	<i>CBO</i>	Supervisor Keuangan	Analisis Tematik
	aplikasi keuangan yang lebih akurat dan efisien. Tapi sebelum itu dilakukan, kami harus pastikan dulu data historisnya rapi dan SOP-nya jelas. Jadi saat nanti migrasi ke sistem digital, prosesnya bisa berjalan lancar tanpa menimbulkan masalah baru dalam pencatatan dan pelaporan.	transaksi belum terlalu banyak. Tapi untuk jangka panjang, saya setuju kalau perusahaan memang perlu mulai beralih ke software atau aplikasi keuangan supaya prosesnya bisa lebih efisien dan terintegrasi.	berbeda pandangan mengenai urgensinya. CEO lebih menekankan kebutuhan segera, sedangkan Supervisor melihatnya sebagai kebutuhan jangka panjang.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Alur Pencatatan Keuangan Manual

Hasil yang diperoleh dalam wawancara dengan narasumber perusahaan menunjukkan bahwa proses pengelolaan keuangan secara manual di PT. Tourezia dilakukan dalam beberapa tahap. Pertama, semua transaksi, baik pemasukan maupun pengeluaran, dicatat dalam spreadsheet dan dikategorikan berdasarkan akun bank. Di sisi lain, informasi dari transaksi harian dimasukkan ke dalam lembar jurnal untuk mengkategorikan transaksi sesuai dengan kategori akuntansi. Ketiga, laporan bulanan dan tahunan dihasilkan secara otomatis dari jurnal ini.

Namun, dalam kondisi tertentu, seperti adanya event atau proyek besar, pencatatan dilakukan hingga tiga kali untuk memastikan validitas data, sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama dan lebih teliti. Hal ini sesuai dengan penelitian Amanah et al. (2021); Putri dan Nurlaili (2022) yang menyatakan bahwa pencatatan keuangan manual memiliki kelemahan yaitu proses pencatatan yang panjang, risiko duplikasi data, dan keterlambatan laporan transaksi meningkat.

Dari hasil observasi juga terlihat bahwa, meskipun pencatatan ini relatif sistematis, prosesnya biasanya memakan waktu lebih lama ketika jumlah transaksi meningkat. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa sistem pencatatan keuangan manual seringkali memperlambat penyusunan laporan keuangan karena setiap transaksi harus diverifikasi ulang secara berulang

untuk memastikan akurasi dan mencegah kesalahan data (Putri, 2022); (Makuta & Saridawati, 2025); (Amanah et al., 2021). Dalam satu hal, sistem manual ini bermanfaat karena memungkinkan tinjauan detail setiap transaksi, meningkatkan transparansi, dan memberikan fleksibilitas bagi bisnis dengan jumlah transaksi yang relatif kecil.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa metode manual masih relevan untuk usaha mikro karena memberikan kemudahan adaptasi, kontrol langsung terhadap data, dan biaya operasional yang rendah (Budianto & Julianto, 2025); (Sinambela et al., 2023); (Makuta & Saridawati, 2025) ; (Putri, 2022). Di sisi lain, sistem ini juga memiliki kelemahan yang meliputi proses pencatatan yang panjang, risiko duplikasi data, dan keterlambatan laporan saat volume transaksi meningkat, terutama saat perusahaan sedang menangani acara besar (Amanah et al., 2021); (Putri & Nurlaili, 2022).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sistem pencatatan keuangan manual PT. Tourezia masih berfungsi dengan baik dalam kondisi normal dengan volume transaksi yang relatif ringan. Namun, ketika volume transaksi meningkat, sistem ini menjadi kurang efektif dan berpotensi menghambat proses penyusunan laporan. Hal ini sejalan dengan literatur yang menjelaskan bahwa pencatatan manual memiliki keterbatasan dalam hal kecepatan dan akurasi, sehingga perusahaan harus mempertimbangkan untuk beralih ke sistem digital guna meningkatkan produktivitas.

4.3.2 Tantangan dan Kendala Pencatatan Keuangan Manual

Tantangan utama dari pencatatan manual yang menggunakan spreadsheet adalah konsistensi data dan validitas data (Normansyah et al., 2022). Hal tersebut sejalan dengan pernyataan *CBO* pada tabel 4.1 yang menyatakan bahwa tantangan terbesar dalam pencatatan keuangan manual yaitu validitas data dan konsistensi data yang membutuhkan pengecekan berulang untuk memastikan ketelitian dan jika tidak akurat akan menunda laporan keuangan. Beberapa penelitian juga menyatakan bahwa pencatatan keuangan menggunakan spreadsheet seringkali menimbulkan permasalahan input, kesalahan rumus, dan risiko duplikasi data, terutama ketika melibatkan lebih dari satu orang, sehingga data perlu diperiksa ulang dengan teliti sebelum laporan disajikan yang akan memperlambat proses penyusunan laporan laba rugi (Masripah & Azzahra, 2022); (Normansyah et al., 2022); (Sari et al., 2025); (Hanifa & Nasution, 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan supervisor keuangan, ia juga menyatakan bahwa tantangan terbesar muncul saat volume transaksi meningkat karena proses pencatatan menjadi lebih lambat dan berisiko duplikasi data. Hal ini sesuai dengan penelitian Sugesti dan Nilawati (2022) yang menunjukkan bahwa penggunaan sistem pencatatan manual berbasis spreadsheet pada toko bangunan memperlambat proses penyusunan laporan karena setiap transaksi harus diperiksa satu per satu untuk menghindari kesalahan. Beberapa peneliti juga menekankan bahwa selama ada event besar, risiko kesalahan input meningkat, sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk

pengecekan laporan (Sugesti & Nilawati, 2022); (Salim et al., 2025); (Amanah et al., 2021).

Berdasarkan hasil observasi penulis selama magang, pernyataan tersebut sesuai dengan yang terjadi di lapangan serta sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jaryanto (2025); Putri & Nugroho (2024); Maulida et al., (2021) yang menunjukkan bahwa sistem pencatatan keuangan manual memiliki risiko tinggi terhadap inkonsistensi data dan keterlambatan proses pelaporan keuangan. Dalam praktik menyusun laporan keuangan, bahwa setiap transaksi yang dimasukkan ke dalam lembar pemasukan dan pengeluaran perusahaan harus dicatat kembali di jurnal dan kemudian direkam ke dalam laporan laba rugi, hal tersebut tidak hanya menambah beban kerja, tetapi juga memicu inkonsistensi data (Normansyah et al., 2022).

Menurut Normansyah (2022), penggunaan Google Sheets dalam penelitian yang dilakukannya menunjukkan bahwa spreadsheet umumnya menawarkan kemudahan penggunaan dan fleksibilitas, namun juga memiliki keterbatasan terkait masalah input data dan duplikasi data. Menurut Tezar dan Julianto (2022), perusahaan jasa dapat mengadopsi sistem spreadsheet berbasis web sebagai alternatif untuk penginputan data awal, meskipun hal ini memerlukan kontrol internal yang ketat. Sebaliknya, Nainggolan et al., (2024) membandingkan pengumpulan data manual dan terkomputerisasi dan menjelaskan bahwa pengumpulan data manual memiliki lebih banyak masalah konsistensi.

Meskipun sistem manual masih dianggap lebih konvensional, beberapa penelitian menunjukkan bahwa metode ini memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas dan kemudahan penyesuaian, terutama bagi usaha kecil yang belum terbiasa menggunakan sistem digital. Sistem berbasis spreadsheet memungkinkan pengguna untuk menyesuaikan format dokumen mereka tanpa memerlukan keahlian teknis atau biaya lisensi tambahan (Nugraha et al., 2016); (Widiastuti et al., 2022); (Hikmahwati & Irwansyah, 2022).

Selain itu, sistem manual memudahkan proses pemantauan jangka panjang karena setiap transaksi dapat dibedakan secara visual, meningkatkan transparansi dan pemahaman terhadap arus kas (Sarfiyah et al., 2023). Namun, penelitian lain juga menunjukkan bahwa seiring dengan meningkatnya volume transaksi, sistem manual memperlambat proses pelaporan, meningkatkan risiko kesalahan input, dan mengurangi efisiensi dalam penanganan data keuangan. Ketergantungan pada input dan proses verifikasi manual meningkatkan potensi duplikasi data dan keterlambatan laporan secara signifikan, terutama dalam kondisi transaksi yang kompleks (Hikmahwati & Irwansyah, 2022); (Sarfiyah et al., 2023).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pencatatan keuangan manual berbasis spreadsheet di PT. Tourezia dapat dilanjutkan secara rutin, tetapi akan menghadapi kesulitan signifikan seiring meningkatnya volume transaksi. Sistem ini tidak efektif dalam jangka panjang karena proses pencatatan yang berulang, risiko input, dan keterlambatan laporan. Oleh

karena itu, perusahaan harus mendorong penggunaan sistem akuntansi digital dengan fitur validasi otomatis untuk mengurangi risiko operasional dan meningkatkan efisiensi.

4.3.3 Efektivitas Sistem Manual terhadap Kecepatan dan Kualitas Laporan

Berdasarkan tabel 4.1, *supervisor* keuangan menyatakan bahwa sistem manual memang efektif untuk transaksi harian yang tidak terlalu kompleks, namun efektivitas menurun ketika beban kerja meningkat karena semua proses dilakukan secara manual dan diperlukan pengecekan berulang. Hal ini sejalan dengan temuan Rajagopal (2025); Sartono et al. (2025) yang menyatakan bahwa efektivitas sistem manual menurun secara signifikan selama event besar karena tingginya volume transaksi yang harus diverifikasi secara berulang.

Sementara itu *CBO* mengkonfirmasi hal serupa bahwa sistem manual dapat berjalan baik selama prosedur input konsisten, tetapi ketika volume transaksi meningkat, proses menjadi lebih lambat. Menurut beberapa penelitian, **Masripah dan Az-Zahra (2022); Makuta dan Saridawati (2025); Rahmayuni (2017)** menyatakan bahwa sebagian besar pencatatan keuangan untuk usaha dagang dilakukan secara manual, seperti melalui spreadsheet, seringkali mengakibatkan kesalahan input, kesalahan posting buku besar, dan penyusunan laporan keuangan yang lebih lama dibandingkan dengan menggunakan sistem akuntansi otomatis seperti Zahir.

Sistem manual yang tidak memiliki otomatisasi menghambat proses karena setiap transaksi harus dimasukkan dan diperiksa satu per satu untuk

memastikan akurasi (Rahmayuni, 2017). Supervisor keuangan juga menyatakan bahwa jika laporan keuangan dapat diselesaikan dengan cepat jika transaksi data dilakukan dengan rapi, tetapi jika terjadi masalah atau keterlambatan input, laporan dapat memakan waktu lama untuk diselesaikan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Rahmawati, et al., (2023); Rahmalia dan Komariyah (2022), yang menyatakan bahwa sebelum menggunakan sistem akuntansi Zahir, sistem manual seperti spreadsheet, proses pembuatan laporan keuangan lebih lama dan sangat bergantung pada ketelitian penginputan data. Efektivitas sistem pencatatan keuangan sangat dipengaruhi oleh kecepatan penyusunan laporan keuangan dan akurasi data yang diperoleh (Putri & Nurlaili, 2022; Rahmalia & Komariyah, 2022).

Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa keterlambatan sering disebabkan oleh verifikasi data antara sektor administratif dan keuangan. Setiap kali ada perubahan kecil dalam transaksi, lembar kerja perlu diperbarui, sehingga pekerjaan menjadi lebih banyak (Kimani, 2024). Kondisi ini menyoroti efektivitas sistem manual dalam meningkatkan pengambilan keputusan karena data tidak selalu tersedia secara real-time dan kesalahan lebih mudah terjadi (Putri & Nurlaili, 2022). Hal ini serupa dalam penelitian yang dilakukan oleh Makuta dan Saridawati (2025); Sutriyani et al., (2024) dimana ditemui bahwa neraca saldo tidakimbang dan terdapat ketidaksesuaian data akibat input yang kurang valid.

Hasil yang diperoleh penulis selama observasi dan berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa, meskipun sistem

manual fleksibel, efisiensinya menurun seiring dengan peningkatan volume transaksi, terutama selama acara berskala besar (Rajagopal, 2025; Sartono et al., 2025).

Namun, sistem manual juga memiliki sisi positif. Sebagai contoh, Sari & Fauziah (2025) menyatakan bahwa di Bimbel Balerina, meskipun Excel digunakan secara manual dan terbatas, sistem tersebut masih dapat berfungsi dengan baik dalam kondisi transaksi yang tidak terlalu kompleks dan tidak banyak memakan biaya tambahan. Berdasarkan sisi positifnya, sistem manual menawarkan fleksibilitas dan kontrol penuh atas data. Namun, dari sudut pandang teknis, sistem ini menghambat efisiensi kerja seiring bertambahnya transaksi, karena transaksi keuangan tidak dapat diselesaikan dengan cepat atau otomatis. Efektivitas sistem manual di PT. Tourezia cukup baik dalam kondisi normal, tetapi dapat berpengaruh secara signifikan saat terjadi transaksi atau ketika bisnis membutuhkan laporan mendesak, menurut literatur dan observasi di lapangan.

4.3.4 Laporan Laba Rugi dan Pengambilan Keputusan Perusahaan

Laporan laba rugi memiliki keunggulan strategis dalam proses pengambilan keputusan manajerial karena berfungsi sebagai dasar perhitungan kinerja keuangan dan penentuan arah operasional bisnis (Putri & Nurlaili, 2022); (Mukhofifah et al., 2016). Sejalan dengan pernyataan *supervisor* keuangan yang menyatakan bahwa laporan rugi manual masih memiliki nilai strategis sebagai alat untuk mengevaluasi dan pengambilan

keputusan operasional perusahaan. Menurut beberapa penelitian **Satria dan Fatmawati (2021)**; Mukhofifah et al., (2016), laporan laba rugi merupakan alat terpenting bagi manajemen dalam menentukan seberapa baik suatu perusahaan dapat menghasilkan laba dan menganalisis beban selama periode waktu tertentu.

Dalam tabel 4.1 supervisor keuangan menyatakan bahwa sistem pencatatan keuangan manual, laporan laba rugi seringkali memerlukan waktu lebih lama untuk diselesaikan, yang dapat menghambat kecepatan pengambilan keputusan berdasarkan data terkini. Hal ini sejalan dengan temuan Setiawan et al., (2022); Lehtinen (2013); Prasetyo et al., (2024); **Ritonga dan Pratiwi (2022)**; **Siregar dan Sedati (2023)** yang menyatakan bahwa keandalan laporan keuangan, termasuk laporan laba rugi, sangat berpengaruh terhadap kecepatan dan akurasi analisis data.

Sistem manual yang tidak terintegrasi mengakibatkan waktu rekapitulasi yang lebih lambat dan mencegah terjadinya masalah input (Maulidia et al., 2023); (Siregar & Sedati, 2023). Dalam konteks PT. Tourezia, laporan laba rugi didasarkan pada jurnal dan data transaksi harian yang dimasukkan secara manual menggunakan spreadsheet. Berdasarkan hasil observasi dan beberapa penelitian menyatakan bahwa laporan laba rugi dapat disusun dengan cepat jika data transaksi lengkap, tetapi juga dapat gagal jika ada data yang belum dimasukkan atau terjadi kesalahan (Wynn & Kuhn, 2021); (Siregar & Sedati, 2023).

Menurut beberapa penelitian Ratmono et al., (2023); Hendi dan Susanti (2022); Dinatingias dan Alvia (2025), keterlambatan dalam penyusunan laporan keuangan berpotensi mengurangi efektivitas pengambilan keputusan manajerial karena informasi yang digunakan tidak sesuai dengan kondisi bisnis saat ini. Sistem manual sering menghambat proses pelaporan, sementara sistem akuntansi digital menyediakan keputusan berbasis data real-time (Meiryani & Hendriana, 2024; Ardianingsing & Langelo, 2022). Hal tersebut dialami oleh penulis selama magang, di mana tim keuangan harus selalu memverifikasi ulang laporan sebelum mengirimkannya kepada pimpinan. Kondisi ini berpotensi menimbulkan dampak strategis, seperti evaluasi proyek atau alokasi dana untuk event berikutnya.

Namun, laporan laba rugi manual juga memiliki sisi positif. Menurut Triandi dan Agustin (2016), pencatatan data secara manual dapat meningkatkan pemahaman manajer terhadap struktur pembayaran dan jumlah pembayaran, karena memungkinkan analisis mendalam terhadap setiap transaksi. Menurut Maulidia et al., (2023), meskipun prosesnya manual, pekerjaan manual membantu perusahaan memahami kondisi keuangan dan pendapatan bisnis dengan lebih baik, yang pada akhirnya membantu perusahaan mengambil keputusan yang lebih bijaksana dan berbasis fakta.

Menurut studi efisiensi, Kumar dan Prasath (2024); Ardianingsih dan Langelo (2022) menyimpulkan bahwa sistem manual tidak dapat

meningkatkan pengambilan keputusan yang cepat karena kesalahan dalam penyediaan data real-time dan risiko human error yang tinggi dalam desain spreadsheet. Hal ini terjadi di PT. Tourezia ketika pimpinan meminta laporan detail mengenai laporan keuangan internal dan memerlukan waktu tambahan untuk memastikan akurasi data. Meskipun keputusan tetap dapat diambil, kurangnya informasi membuat proses menjadi kurang efisien.

Berdasarkan penelitian dan analisis, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara efektivitas laporan laba rugi dan kualitas keputusan perusahaan. Laporan yang dibuat secara manual masih dapat membantu dalam pengambilan keputusan strategis selama proses pencatatan, yang dilakukan dengan cepat dan disiplin. Di sisi lain, analisis data merupakan tantangan utama dalam konteks bisnis yang memerlukan respons cepat. Oleh karena itu, keunggulan sistem manual meliputi pemahaman yang baik dan akurasi tinggi, sementara kelemahannya terletak pada keterbatasan proses pengumpulan data dan risiko kehilangan data selama pengambilan keputusan.

4.3.5 Kesiapan Digitalisasi Sistem Keuangan

Dalam bidang akuntansi, transformasi digital merupakan salah satu strategi jangka panjang yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses keuangan suatu perusahaan (Fadhilah & Darmawati, 2023); (Wahyudin et al., 2025). Menurut penelitian Faradisha dan Muzakki (2025); Hartono et al., (2025); Fadilah et al., (2025); Imjai et al., (2023) mengatakan

bahwa penggunaan sistem akuntansi digital seperti Accurate Online dapat mempercepat proses transfer dan penerimaan uang serta mengurangi risiko kesalahan human error dalam transaksi mata uang. Selain itu, digitalisasi menciptakan transparansi dan integrasi data historis, memungkinkan manajemen untuk mengambil keputusan yang lebih akurat dan real-time berdasarkan informasi (Judijanto et al., 2025); (Hartono et al., 2025).

Namun, manfaat digitalisasi lebih dari sekedar pengembangan perangkat lunak tetapi juga mencakup kemampuan sumber daya manusia (SDM) untuk beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan sistem baru. Menurut Pragmann (2023); Pramita et al., (2024); Hasin et al., (2022) tantangan utama dalam implementasi sistem akuntansi digital adalah kurangnya kompetensi digital, sehingga perusahaan harus mengembangkan keterampilan teknologi akuntansi karyawan mereka.

Pada tabel hasil analisis wawancara *CBO* menyatakan bahwa perusahaan sudah perlu beralih ke sistem pencatatan keuangan digital agar proses pencatatan lebih efisien, akurat, dan terstruktur, namun dalam hal ini terdapat kendala yang dihadapi oleh staf keuangan dalam menggunakan perangkat lunak akuntansi seperti MYOB, Zahir, atau Accurate.

Menurut supervisor keuangan, saat ini tidak ada pelatihan resmi mengenai perangkat lunak akuntansi untuk staf, meskipun staf telah mengikuti pelatihan sebelumnya saat perusahaan melakukan migrasi sistem. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi masih berada pada tahap awal.

Berdasarkan pengamatan jangka panjang penulis, sebagian besar proses keuangan masih dilakukan menggunakan spreadsheet tanpa menggunakan sistem otomatis untuk mengintegrasikan berbagai modul keuangan. Meskipun sederhana, metode ini efektif untuk volume transaksi kecil tetapi akan tidak efektif untuk transaksi yang lebih besar, keterbatasan sistem manual semakin terlihat karena kesalahan input dan kurangnya integrasi antar modul (Imjai et al., 2023; Fadilah et al., 2025; Hartono et al., 2025).

Selain aspek teknis, pengembangan SDM merupakan komponen penting dalam meningkatkan efektivitas sistem keuangan. Menurut Ratmono et al., (2023); Rahmi et al., (2025) SDM merupakan faktor penghubung yang krusial dalam kesuksesan digitalisasi sistem keuangan. Kompetensi digital karyawan memiliki dampak jangka panjang terhadap kualitas output manajerial dan kecepatan pelaporan. Pengembangan SDM di bidang keuangan harus didasarkan pada dua faktor utama, yaitu peningkatan keahlian teknis keuangan dan kemampuan beradaptasi dengan teknologi informasi (Firman & Sriningsing, 2024; Anjarwati et al., 2023).

Menurut CBO dalam tabel 4.1 menyatakan bahwa salah satu strategi realistis yang akan diterapkan adalah implementasi Standar Operasional Prosedur (SOP) yang lebih terstruktur sebelum memulai digitalisasi. Hal ini sejalan dengan temuan Oanh et al., (2025); Alassuli et al., (2025); Barreto et al., (2025) menyatakan bahwa keberhasilan digitalisasi akuntansi dalam meningkatkan efisiensi tata kelola sangat signifikan bagi kualitas informasi akuntansi dan kejelasan proses kerja yang dilakukan. Standar Operasional

Prosedur (SOP) yang baik berfungsi sebagai panduan kerja sekaligus mekanisme pengendalian untuk memastikan bahwa semua transaksi keuangan dilakukan dengan lancar dan konsisten (Subandi et al., 2024; Fang et al, 2024).

Menurut teori perbaikan sistem keuangan, digitalisasi dianggap sebagai cara untuk meningkatkan efisiensi dan memperkuat sistem internal. Menurut Arifin et al., (2023), perusahaan yang menggunakan sistem keuangan digital mengalami peningkatan signifikan dalam efisiensi dan akurasi pekerja dibandingkan dengan sistem manual. Melalui integrasi perangkat lunak, informasi keuangan dapat diperbarui secara otomatis dan diakses dengan mudah oleh pihak manajemen.

Meskipun demikian, pengembangan sistem digital juga memiliki kelemahan. Di sisi positif, sistem digital meningkatkan produktivitas, akurasi, dan efisiensi kerja. Di sisi lain, perusahaan memerlukan investasi awal yang signifikan dan pelatihan intensif bagi SDM agar dapat beradaptasi dengan sistem baru. Selain itu, risiko kehilangan data dan manipulasi melalui internet merupakan pertimbangan kritis dalam implementasinya.

Berdasarkan hasil observasi penulis di PT. Tourezia, langkah praktis pertama dalam implementasi digitalisasi adalah melalui evaluasi kemampuan sumber daya manusia (SDM), prosedur operasional standar (SOP) yang jelas, dan evaluasi kebutuhan software yang sesuai dengan skala

dan karakteristik bisnis perusahaan. Dalam jangka panjang, digitalisasi tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga memperkuat sistem manajemen keuangan perusahaan dan stabilitas keuangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan CEO dan Supervisor Keuangan PT. Tourezia Cakra Inspira serta observasi langsung selama periode waktu yang cukup lama, dapat disimpulkan bahwa sistem keuangan manual masih menjadi hal utama dalam proses keuangan perusahaan. Sistem ini menawarkan fleksibilitas dan kemudahan dalam pengolahan transaksi, terutama untuk perusahaan dengan ukuran transaksi yang kurang kompleks. Di sisi lain, sistem manual juga menghadirkan tantangan signifikan dalam hal efisiensi, efektivitas, dan kecepatan penggunaan laporan keuangan, terutama laporan laba rugi.

Pertama, dalam hal efisiensi operasional, sistem manual memungkinkan bisnis untuk memantau setiap langkah proses input data secara detail, namun juga membutuhkan waktu lebih lama untuk proses input dan rekapitulasi data. Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa transaksi sering dilakukan secara berulang, mulai dari transaksi harian hingga penginputan jurnal, sehingga meningkatkan risiko kesalahan manusia dan keterlambatan penyusunan laporan.

Selain itu, berdasarkan laporan laba rugi, hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan laporan secara manual dapat menghasilkan laporan yang akurat selama proses penginputan yang teliti. Namun, proses validasi yang

panjang mengakibatkan penyusunan laporan keuangan yang cenderung lambat. Kondisi ini memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan manajemen dalam mengambil keputusan strategis berdasarkan fakta keuangan. Laporan laba rugi yang disusun lambat dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja kerja dan perencanaan keuangan jangka pendek atau panjang.

Ketiga, hasil wawancara menunjukkan bahwa laporan keuangan manual masih sangat penting bagi pengambilan keputusan perusahaan. Meskipun ini menjadi perhatian utama, proses pengumpulan dan verifikasi data yang memakan waktu membuat proses pengambilan keputusan menjadi kurang efektif. Hal ini mendukung pernyataan literatur bahwa informasi keuangan dapat digunakan untuk meningkatkan relevansi laporan guna mendukung keputusan manajerial yang tepat waktu dan akurat.

Mengenai digitalisasi, kedua narasumber sepakat bahwa perusahaan harus menggunakan sistem digital untuk meningkatkan akurasi dan efisiensi data. Namun, hal ini harus diseimbangkan dengan pengembangan sumber daya manusia (SDM) melalui pelatihan akuntansi berbasis teknologi agar transisi dari sistem manual ke digital dapat berjalan lancar. Selain itu, pengimplementasian Standar Operasional Prosedur (SOP) yang jelas sangat penting untuk membuat proses pemantauan keuangan, pelaporan, dan pencatatan menjadi lebih terstruktur.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa sistem keuangan manual PT. Tourezia masih berfungsi dengan baik dalam kondisi saat ini, namun juga menunjukkan penurunan dalam hal efisiensi waktu dan kecepatan pengambilan

keputusan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efisiensi bisnis dan memperbaiki kualitas laporan laba rugi sebagai dasar pengambilan keputusan, disarankan agar perusahaan mulai menerapkan digitalisasi sistem akuntansi secara sistematis, meningkatkan kompetensi SDM, dan menetapkan SOP yang jelas dan terintegrasi untuk bagian keuangan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dihasilkan, penulis mengajukan beberapa saran yang mungkin berguna bagi PT. Tourezia Cakra Inspira dalam meningkatkan efektivitas sistem pengelolaan uang dan kualitas laporan laba rugi sebagai dasar untuk pengambilan keputusan perusahaan.

1. Sistem Akuntansi Digital yang Diimplementasikan Secara Bertahap

Perusahaan disarankan untuk mulai menggunakan sistem digital berbasis *software* akuntansi, seperti *Accurate* atau Jurnal.id, dibandingkan dengan sistem manual. Proses digitalisasi dapat meningkatkan kecepatan pengolahan data, mengurangi risiko input, dan memudahkan integrasi keuangan. Namun, proses implementasi harus dilakukan dengan hati-hati agar adaptasi berjalan lancar dan tidak mengganggu aktivitas operasional perusahaan.

2. Standar Operasional Prosedur (SOP) Keuangan

PT Tourezia perlu memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk Keuangan, yang menjelaskan setiap langkah proses transaksi keuangan, mulai dari transaksi harian hingga laporan laba rugi. SOP yang baik dapat membantu memastikan pekerjaan dilakukan dengan teliti,

meningkatkan validitas data, dan mempercepat proses verifikasi catatan keuangan, terutama saat pekerjaan berjalan lambat.

3. Peningkatan Keterampilan dan Pelatihan dalam SDM Keuangan

Sangat penting bagi karyawan di sektor keuangan untuk mengikuti pelatihan agar dapat menguasai sistem digital dengan baik. Pelatihan dapat berfokus pada pemahaman *software* keuangan, pengelolaan data digital, dan analisis data keuangan sehingga karyawan dapat menggunakan teknologi secara efisien dan efektif.

4. Optimalisasi Pengawasan dan Validasi Data Keuangan

Untuk mendeteksi kesalahan pencatatan agar dapat terdeteksi dengan cepat, perusahaan harus meningkatkan mekanisme pengawasan internalnya. Pengawasan dapat dilakukan melalui tugas-tugas yang lebih sederhana seperti mencatat transaksi dan memeriksa pencatatan, serta menggunakan fitur pemantauan perubahan atau aktivitas pencatatan untuk melacak setiap perubahan pada data keuangan.

5. Menggunakan Laporan Laba Rugi sebagai Alat Evaluasi Strategi

Laba rugi tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administratif, tetapi juga harus digunakan sebagai dasar untuk analisis dan evaluasi strategi bisnis. Oleh karena itu, perusahaan harus memastikan bahwa laporan tersebut dibahas secara tepat waktu dan dianalisis secara konsisten agar dapat berfungsi sebagai panduan dalam menentukan kebijakan keuangan dan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- John, C. W. & Creswell. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- Herry. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo.
- Moleong. L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Romney, M. B. & Steinbart. P. J. (2018). *Accounting Information System* (14 ed.). Pearson Education.
- Miles, M. B., Huberman, A. M. & Saldana. J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi* (Revisi). Salemba Empat.
- Nowell, L. S., Norris, J. M., White, D. E., & Moules, N. J. (2017). Thematic Analysis: Striving to Meet the Trustworthiness Criteria. *International Journal of Qualitative Methods*, 16(1).
<https://doi.org/10.1177/1609406917733847>
- PT. Tourezia Cakra Inspira. (2024). *Company Profile*. PT. Tourezia Cakra Inspira.
- Varinov, R. H. & Primanita Setyono. (2025). Efektivitas Penerapan Software Accounting (Accurate) dalam Pengelolaan Laporan keuangan pada PT. XYZ. *Jurnal Sistem Informasi dan Ilmu Komputer*, 3(2), 01–12.
<https://doi.org/10.59581/jusiik-widyakarya.v3i2.4821>
- Harahap, S. S. (2021). *Dasar-Dasar Akuntansi* (Revisi). PT. RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Fitriani, R., & Ramadhan, A. (2021). Analisis Efektivitas Sistem Pencatatan Manual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Jasa. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Modern*, 8(2), 112–121.

- Kusuma, D., & Wardani, S. (2022). Implementasi Sistem Akuntansi Digital untuk Meningkatkan Efisiensi Pelaporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 25(3), 254–263.
- Rahmawati, E., & Rahayu, S. (2021). Pengaruh Digitalisasi Akuntansi terhadap Efektivitas Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Kontemporer*, 7(2), 134–142.
- Sari, N., & Nugroho, A. (2022). Hubungan Efektivitas Sistem Pencatatan dengan Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi, dan Manajemen Bisnis*, 10(4), 215–224.
- Susanti, D., & Harahap, R. (2023). Kualitas Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Manajerial. *Jurnal Keuangan dan Investasi*, 15(1), 54–64.
- Amanah, D., Wasiyanti, S., & Widiastuti, L. (2021, 12 01). Perbandingan Pencatatan Akuntansi Manual Dengan Menggunakan Aplikasi Berbasis Komputer Pada Depok Street Market. *Journal of Accounting Information System*, 1(2), 45-57. <https://doi.org/10.31294/jais.v1i02.922>
- Anjarwati, S., Zaena, R. R., Ningsih, D. F., & Sulistiana, I. (2023). Pengaruh Digitalisasi Akuntansi terhadap Efisiensi dan Pengurangan Biaya pada Perusahaan Wirausaha UMKM di Kota Bandung. *JURNAL AKTIVA : Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 58-67.
- Budianto, Purba, R. C., & Laila, J. (2024, Juli). Penerapan Akuntansi Sederhana Untuk Pelaku Usaha Mikro Desa Suka Raya dalam Meningkatkan Transparansi Keuangan. *Journal Abdimas Maduma (JAM)*, 4(2), 135-141.
- Firman, & Sriningsih, E. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Digital Accounting Pada UMKM Kota Makassar. *YUME : Journal of Management*, 7(2), 1243-1249.
- AKUNESA: *Jurnal Akuntansi Unesa*, 12(3).
<http://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/index>

- Prasetyo, T., Rahmania, A., & Gayustin, D. (2024, Juli). Analisa Efektivitas Sistem Informasi Laporan Laba Rugi Pada Aplikasi Moka di Kopi Bang Jack Hankam Bekasi. *HUMANIORASAINS: Jurnal Humaniora dan Sosial Sains*, 1(2), 168-175.
- Putri, A. A., & Nugroho, H. (2024). Perancangan Sistem Pencatatan Transaksi Dan Pelaporan Keuangan Menggunakan Google Spreadsheet Studi Kasus Pada UMKM Percetakan Tunas Karya. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen (SNAM)*, 5(2).
- Putri, D. F., & Nurlaila. (2022). Analisis Sistem Pencatatan Manual Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Akuntan Di Perusahaan Umum Daerah Pasar Kota Medan. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 1(6), 763-770.
<https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i6.90>
- Sari, D. P., Amelia, S., Bakris, N. S., & Nurbaiti. (2025, Juli). Mengatasi Duplikasi Data Dalam Database Menggunakan Metode Eliminasi Data. *JUMABI : Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 3(2), 67-77.
<https://doi.org/10.56314/jumabi.v3i2.332>
- Sinambela, T. V., Sitanggang, H. P. B., & Kusumawati, R. (2023, Desember). Analisis Penerapan Proses Akuntansi Manajemen Pada UMKM Tao Toba. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 1(6), 77-85.
<https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v1i6.646>
- Siregar, B., & Sedati, L. (2023, Februari). Delay in Submission of Financial Statements and Firm Value. *IOSR Journal of Business and Management*, 25(2), 38-45. DOI: 10.9790/487X-2502013845
- Subandi, Rahmawati, E., & Inayati, H. (2024). Pemahaman Konseptual Tentang Standard Operating Procedure (SOP): Dasar, Tujuan, Manfaat, Dan Penerapan. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6).

- Tezar, M., & Julianto. (2022, Desember). Rancangan Aplikasi Sistem Pelaporan Keuangan Berbasis Google Spreadsheet Untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) CV Wira Gemilang. *Jurnal Sistem Informasi dan Manajemen*, 10(3), 17-24.
- Barreto, A., Gomes, P., Quesado, P., & O'Sullivan, S. (2025). Advancements in management accounting and digital technologies: A systematic literature review. *Accounting, Finance & Governance Review*, 34. <https://doi.org/10.52399/001c.137301>
- Alassuli, A., Thuneibat, N. S., Eltweri, A., Al-Hajaya, K., & Alghraibeh, K. (2025). The impact of accounting digital transformation on financial transparency: Mediating role of good governance. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(5), 272. <https://doi.org/10.3390/jrfm18050272>
- Hartono, S. (2025). The influence of accounting digitalization on financial reporting efficiency among Indonesian migrant workers' MSMEs. *INJOLE (International Journal of Economic Literature)*. <https://sociohum.net/index.php/INJOLE/article/view/81>
- Fadilah, N. F., Sumarni, & Suaib, M. R., & Muchran, M. (2025). The impact of accounting digitalization on financial efficiency at PT Bukit Asam Tbk. *IECON: International Economics and Business Conference Proceedings*, 3(2). <https://jurnal.amertainstitute.com/index.php/IECON/article/view/422>
- Imjai, N., Aujiapongpan, S., & Mahadi, N. (2023). The interplay of digital and management accounting competency to competitive performance in the open innovation era: A case of Thai micropreneurs. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 9(4), Article 100167. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2023.100167>
- Minggayoni, K. P., Arizona, I. P. E., & Hartini, M. L. S. (2024). Pengaruh Partisipasi Pemakai, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Pelatihan, dan Ketelitian terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Inovasi Akuntansi (JIA)*, 1(1), 21-31. <https://doi.org/10.36733/jia.v1i1.6876>

- Ardianingsih, A., & Langelo, J. S. (2022). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh pada keterlambatan penyampaian hasil audit. *Neraca Keuangan: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 17(1), 16–27. <https://doi.org/10.32832/neraca.v17i1.6934>
- Hendi, H., & Susanti, S. L. (2022). Faktor-faktor penentu keterlambatan audit di Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(5), 2216–2227. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i5.2596>
- Meiryani, M., & Hendriana, A. A. (2024). Analisis determinan financial reporting timelines di Indonesia pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 22(1), 34–50. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v22i1.21383>
- Diningtias, S. A., & Alvia, L. (2025). Analisis pengaruh kompleksitas akuntansi terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan interim. *Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi*, 3(2). <https://doi.org/10.61132/anggaran.v3i2.1339>
- Hasin, H., Johari, Y. C., & Jamil, A. (2022). Accountants' digital technologies competencies in the digitalisation era. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 12(10), 2755–2761. <https://doi.org/10.6007/IJARBSS/v12-i10/14894>
- Pramita, N. K. L., Maharani, N. M. T., Dewi, N. K. R., & Laksmi, N. K. P. D. P. (2024). Accounting theory challenges of accounting profession in the digital era. *Journal of Information Systems, Digitization and Business*, 3(3), 18–22.
- Wynn, S., & Kuhn, J. R. Jr. (2021). The financial impact of manual inventory record errors. *International Journal of Business and Social Science*, 12(10), 1–10. <https://doi.org/10.30845/ijbss.v12n10p2>
- Maulidia, E., Wasiyanti, S., & Miharja, K. (2023). Perbandingan pencatatan keuangan manual dengan menggunakan Zahir Accounting pada Warung

- Kopi Rakjat. *Artikel Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi (AKASIA)*, 3(2), 97–102. <https://jurnal.bsi.ac.id/index.php/akasia>
- Syahraini, S., Dunakhir, S., & Anwar, A. (2025). Analisis Sistem Informasi akuntansi berbasis vendor invoicing portal dalam pengambilan keputusan manajemen. *Multiplier*, 6(2), 1086-1103. <https://doi.org/10.24905/mlt.v6i2.145>
- Ritonga, P., & Pratiwi. (2024). Literasi mengenai pemahaman laporan laba rugi sederhana pada UMKM di Desa Perkebunan Air Batu I/II. *Abdi Sabha: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1). <https://ceredindonesia.or.id/jurnal/index.php/abdisabha>
- Lehtinen, Tiia. (2023). Digital transformation in accounting information systems: A case study analysis. *Aalto University*. <https://aaltodoc.aalto.fi/server/api/core/bitstreams/c0619b7b-e06e-4594-b6f2-684ea81ff2a8/content>
- Mukhoffifah, U., Migunani, M., & Hidayat, A. (2016). Perancangan sistem pelaporan keuangan berbasis web (Studi kasus pada PT. EMKL Tirtasari Abadi Sejahtera Semarang). *IJSE – Indonesian Journal on Software Engineering*, 2(1), 15–24.
- Makuta, V. P., & Saridawati, S. (2025). Evaluasi penerapan sistem pembukuan manual dalam penyusunan laporan keuangan pada PT Javindo Utama tahun 2022–2024. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata dan Perhotelan*, 4(2), 676–691. <https://doi.org/10.55606/jempper.v4i2.4807>
- Rahmayuni, S. (2017). Analisis komparasi proses laporan keuangan secara manual dan menggunakan aplikasi komputer akuntansi. *Seminar Nasional Inovasi dan Teknologi Terapan (SNITT)*, Politeknik Negeri Balikpapan. ISBN: 978-602-51450-0-1.
- Sartono, S., Jaurino, J., & Afif, A. (2025). Optimization of financial reporting: Development of a computer-based financial reporting system in accordance

- with Financial Accounting Standards for Private Entities. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 6(2), 1635–1641. <https://doi.org/10.38035/dijefa.v6i2.4466>
- Rajagopal, D. (2025). Cloud-based accounting systems: Evaluating the effectiveness in enhancing financial data accuracy from the perspective of accounting professionals. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 10(3), 827–834. <https://doi.org/10.38124/ijisrt/25mar1004>
- Rahmalia, H. L., & Komariyah, F. (2022). Analisis sistem pencatatan laporan keuangan manual. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 65–67. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.98>
- Sarfiah, S. N., Nilasari, A. P., Retnosari, R., & Abidin, R. (2023). Perancangan aplikasi laporan keuangan berbasis web untuk pelaku UMKM. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 6(1), 81–95. <https://doi.org/10.18196/jati.v6i1.18034>
- Widiastuti, H., Yuniarto, A., & Rahmawati, E. (2022). Evaluasi tata kelola keuangan dan sistem akuntansi di BUMDes Mekaring Pono Potorono. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 5(2), 131–143. <https://doi.org/10.18196/jati.v5i2.1348>
- Nainggolan, Y. T., Farisa, A., Al Muti'ah, H., Isnaeni, R., & Setiawan, M. (2024). Digitalisasi pencatatan keuangan dan laporan keuangan pada UMKM Kopi 76 dengan Microsoft Excel. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa*, 8(1), 57–64. <https://jurnal.stkipppersada.ac.id/jurnal/index.php/JPMK/article/view/4767/2592>
- Sutriani, S., Rahma, T. I. F., & Daulay, A. N. (2024). Analisis Keefektifan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *JREA: Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(1), 35–370. <https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v2i1.1708>

- Febiola, S., & Evianti, D. (2021). Analisis Penggunaan Software Akuntansi Spredssheet Terhadap Ketepatan Pencatatan Penjualan dan Penyajian Laporan Keuangan Pada PT. Indomaret Cabang Bogor 2. *Jurnal Informatika Kesatuan*, 1(2), 187-196. <https://doi.org/10.37641/jikes.v1i2.1367>
- Kimani, B. (2024). Influence of Accounting Information Systems (AIS) on Financial Reporting Accurarcy. *American Journal of Accounting*.
- Hikmahwati, H., & Irwansyah, R. (2022). Praktik akuntansi dalam kacamata UMKM binaan Rumah UMKM Kabupaten Barito Kuala. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 5(2), 169-181. <https://doi.org/10.18196/jati.v5i2.1642>
- Salim, A., Hasan, & Halim, A. (2025). Inovasi pembukuan digital UMKM dengan integrasi AppSheet dan Google Spreadsheet. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 9(2), 2497–2502.
- Sugesti, & Nilawati, L. (2022). Komparasi pengolahan data akuntansi antara pencatatan akuntansi manual dengan aplikasi Zahir Accounting. *Artikel Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi (AKASIA)*, 2(1), 12–18. <https://jurnal.bsi.ac.id/index.php/akasia>
- Maulida, A., Farida, I., & Karunia, A. (2021). Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan Aplikasi Akuntansi UKM Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus pada Usaha Mikro Kecil Menengah Sektor Kuliner di Kota Tegal). *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 9(2), 194-199. <https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JAEMB/article/view/3439>.
- Normansyah, E. H., Latifah, N., & Wardani, S. I. (2022). Penyusunan Jurnal Menggunakan Google Sheet pada Usaha Mie Cruwell Wlingi. *JAMI: Jurnal Ahli Muda Indonesia*, 3(2), 164-183. <https://doi.org/10.46510/jami.v3i2.117>

- Oanh, L. T. T., Ngoc, B. T., Dung, N. T., Trang, N. T., & Anh, V. T. K. (2025). The impact of digital transformation in management accounting on governance efficiency: The intermediary role of accounting information quality. *Journal of Governance & Regulation*, 14(1, Special Issue), 295–306. <https://doi.org/10.22495/jgrv14i1siart6>
- Tazaka, A. T., & Friska, Y. (2025). Pengaruh Pemahaman Wajib Pajak, Efektivitas Sistem Perpajakan, Kualitas Pelayanan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 2(3), 1116-1140.
- Ratmono, D., Frendy, & Zuhrohtun, Z. (2023). Digitalization in management accounting systems for urban SMEs in a developing country: A mediation model analysis. *Cogent Economics & Finance*, 11(2), Article 2269773. <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2269773>
- Pargmann, J., Riebenbauer, E., Flick-Holtsch, D., & Berding, F. (2023). Digitalisation in accounting: A systematic literature review of activities and implications for competences. *Empirical Research in Vocational Education and Training*, 15(1), Article 1. <https://doi.org/10.1186/s40461-023-00141-1>
- Faradisha, F. E., & Muzakki, K. (2025). Pengaruh digitalisasi sistem akuntansi (Accurate Online) terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM jaket kulit. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 9(2), 60-67. <https://doi.org/10.33884/jab.v9i2.9929>
- Aripin, S. N., Hadinata, H., & Kurnia, D. (2023). Dampak akuntansi manajemen dari digitalisasi. *ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4 (2), 109-115. <https://adi-journal.org/index.php/abdi/article/view/1040>
- Kumar, S., & Guru Prasath, S. (2024). The impact of Excel spreadsheet design on financial decision making. *Shanlax International Journal of Management*, 11(S1–Mar), 176–184. <https://doi.org/10.34293/management.v11iS1-Mar.8040>

- Setiawan, R. A., Mursalina, R., Rahmadani, N. P., & Adinugraha, H. H. (2022). Utilization of Microsoft Excel in assisting the preparation of financial reports at MI Ngalian Tirto Pekalongan. *Journal of Innovation and Community Engagement (ICE)*, 3(3), 189–198. <https://doi.org/10.28932/ice.v3i3.4904>
- Az-Zahra, R. R., & Masripah, S. (2022). Perbandingan pencatatan data keuangan usaha dagang menggunakan teknik manual dan penginputan Zahir Accounting. *JAIS – Journal of Accounting Information System*, 2(1), 01–09.
- Triandi, & Agustin, M. (2016). Penggunaan Microsoft Excel dalam penyusunan laporan keuangan untuk meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan (JIAKES)*, 4(1), 35–47. <https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jiakes/article/view/100/273>
- Satria, M. R., & Fatmawati, A. P. (2021). Penyusunan laporan keuangan perusahaan menggunakan aplikasi spreadsheet (pada PD Beras Padaringan). *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 320–338.
- Armayra, D. (2023). Transformasi Sistem Akuntansi Manual Menuju Sistem Digital pada UMKM. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Akuntansi*, 9(2), 111–124.
- Gulo, R., Nainggolan, P., & Sembiring, D. (2024). Analisis Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Transparansi Pengelolaan Keuangan BUMDes. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Mahasiswa Aktual (JEBMA)*, 3(1), 11–21.
- Hall, J. A. (2021). *Accounting Information Systems* (11th ed.). *Cengage Learning*.
- Ilham, A. R., & Suwandi, S. (2023). Dampak Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Efisiensi Operasional Perusahaan Dagang di Medan. *Jurnal Akuntansi dan Teknologi Informasi*, 9(2), 78–89.
- Princessa, P. (2022). Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Kharisma*, 4(2), 33–42.

- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods* (4th ed.). SAGE Publications Ltd.
- Suryani, T., Utami, F., & Pradana, M. (2024). Evaluasi Sistem Akuntansi Manual dalam Mendukung Keputusan Strategis Perusahaan Jasa. *Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 5(1), 33–44.
- Fang, Y., Hasan, I., & Malkamäki, M. (2024). Digitalization and economic performance: Evidence from the global economy. *Economic Policy*, 36(2), 1056–1075. <https://doi.org/10.1111/ecpo.12280>
- Warren, C.S., J. M., & Duchac, J. E. (2015). *Financial Accounting* (15th ed). Cengage Learning.
- Rahmi, A., Suhada, A., Zainuri, Z., Berbudi, S., Jumanti, N., Sofura, A. S., & Rosmala, C. (2025). Sinergi akuntansi digital dan manajemen sumber daya manusia untuk transformasi pengelolaan keuangan di Apotek Pharmacare Ciputat. *Potensi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 94–108. <https://doi.org/10.61689/potensi.v2i2.37>
- Wahyudin, A., Iskandar, D., Aprianto, M. R., & Karimi, S. I. (2025). Transformasi digital dan sistem informasi manajemen: Inovasi untuk keberhasilan bisnis wirausaha. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 10(2), 2303–2308
- Lestari, R., & Pratama, B. (2021). Analisis Efisiensi Sistem Akuntansi Manual dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Pelaporan. *Jurnal Administrasi dan Keuangan Modern (JAKM)*, 5(3), 144–157. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3290167>
- Fanshurna, T., Warda, I. L., Damayanti, R., & Aprilia, C. P. (2025). Implementasi sistem akuntansi Accurate untuk meningkatkan efisiensi keuangan di CV Sakti Abadi Jaya. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(2), 71–79. <https://doi.org/10.59345/menulis.v1i2.25>
- Jaryanto, Latifah Auladana, M. Z., Rahmawati, I. P. N., & Bahri, R. A. (2023). Penggunaan Microsoft Excel guna peningkatan efektivitas dan efisiensi

perhitungan realisasi pengiriman produk di perusahaan AMDK. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia (JPPMI)*, 2(4), 53–62.
<https://doi.org/10.55606/jppmi.v2i3.760>

Nugraha, D., Rachmawati, E., & Rohman, A. (2016). Desain Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Masjid. *Accounting Insight Journal, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 15(1), 48-55.

Rahmawati, N., Putri, A., & Santoso, D. (2023). Perbandingan sistem akuntansi manual dan Zahir Accounting pada proses pelaporan keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*.

Rahayu, S. (2021). Efisiensi sistem manual dalam proses akuntansi usaha kecil. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 10(2).

LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara

Informan : *Chief Business Officer (CBO)*

Tanggal : 9 Juni 2025

Tempat : Kantor PT. Tourezia Cakra Inspira

No.	Peneliti	CBO
1	Pak, mengapa sampai sekarang perusahaan masih pakai sistem pencatatan keuangan manual?	Sebenarnya kami sudah pernah coba demo beberapa sistem digital. Tapi masalahnya bukan di sistemnya, melainkan pada data yang kami miliki. Sebelum migrasi, data harus valid dan lengkap dulu. Kalau datanya sudah benar, baru kami bisa bicara soal sistem. Yang kedua, ini soal budaya dan SOP input data. Kalau SOP-nya belum jelas, proses migrasinya akan kacau, karena setiap pencatatan punya konsekuensi ke akuntansi.
2	Apakah sistem pencatatan manual memperlambat pekerjaan tim keuangan?	Sebenarnya masalahnya bukan di tools-nya, tapi pada sistem internal kami yang belum distandarisasi. Monitoring output juga belum update secara berkala. Jadi kendalanya bukan karena spreadsheet-nya, tapi lebih ke SOP pencatatan dan pelaporannya yang belum baku. Jadi tidak ada kendala sebenarnya, tidak membuat lebih lama, tapi yang membuat lama adalah sistemnya aja.
3	Apa tantangan yang paling sering Bapak lihat sebagai CBO, terutama dari sisi	Yang pertama soal validitas data. Risiko human error di spreadsheet itu tinggi bisa salah input, salah formula, dsb. Yang kedua,

	pengelolaan bisnis secara keseluruhan?	integrasi antar sistem belum ada.
4	Apakah sistem manual ini mendukung efisiensi dan kecepatan atau malah menjadi hambatan?	Sebenarnya tidak ada hambatan besar dari sistem manual. Justru yang jadi masalah itu prosedur input dan pelaporannya. Kalau prosedurnya sudah benar, sistem manual pun bisa berjalan baik. Sebaliknya, kalau pakai software tapi SOP-nya belum rapi, hasilnya sama saja.
5	Ketika banyak transaksi sistem manual dapat mengimbangi pencatatan atau malah membuat pekerja keteteran?	Saya, secara teknis pelaksanaan belum tahu ya, tetapi secara umum belum bisa lebih cepat karena pencatatan belum bisa langsung diakumulasikan dan diintegrasikan dengan laporan lagi secara keseluruhan. Jadi intinya maksudnya harus mengecek manual kapan dp1, dp2, dp3 dan ini yang bikin lambat. Harus di input 1 dp1 nah itu yang menjadi problem, formulasinya belum bisa melakukan otomatisasi. Tapi setau kami juga Software yang untuk project management yang kami butuhkan itu harus custom, dan saat ini belum ada yang pas.
6	Apakah sistem pencatatan manual ini membuat kerja tim keuangan jadi lebih lambat atau biasa saja?	Kalau dibilang lebih lambat, sebenarnya tidak juga. Jadi secara umum, kerja tim masih bisa jalan seperti biasa, tapi ketika workload tinggi atau ada kebutuhan cepat misalnya mendadak harus bikin laporan barulah terasa proses manual ini kurang efisien.
7	Apakah pernah mengalami saat data dibutuhkan cepat tetapi susah dicari karena sistem masih manual?	Pernah, dan itu jadi salah satu tantangan di sistem manual. Karena data masih tersebar di banyak file spreadsheet, kadang nama filenya aja udah beda-beda format atau tidak konsisten. Jadi saat mau mencari data lama atau membandingkan laporan antar

		periode, harus buka satu-satu.
8	Ketika ada laporan yang harus disiapkan segera mungkin, pencatatan manual membantu atau malah memperlambat?	Kurang lebih sama saja. tetapi kalau harus cepat-cepat, sistem manual biasanya agak kewalahan. Jadi, walaupun bisa disiapkan, tapi tetap terasa lebih lama dibanding kalau pakai sistem digital yang sudah otomatis tinggal tarik data saja.
9	Untuk melakukan tracking laporan keuangan yang lalu-lalu, sistem manual menyulitkan tidak?	Masih bisa, tapi butuh waktu dan tenaga lebih. Kalau sistemnya udah matang dan otomatis, pasti lebih hemat waktu. Masalah utamanya bukan alatnya, tapi bagaimana cara pakainya. Ibarat orang bisa masak, mau pakai mixer atau kocokan tangan, hasilnya sama yang penting tahu caranya.
10	Kalau dilihat dari segi efisiensi waktu dan tenaga, sistem manual ini hemat atau malah boros?	Secara umum, sistem manual ini cenderung lebih boros waktu dan tenaga. Karena setiap proses harus dilakukan secara manual mulai dari pencatatan transaksi, pembuatan laporan, sampai pengecekan dan validasi data.
11	Apakah ada dampak tertentu dari sistem manual ke laporan yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan?	Ada, validitas dan akurasi perhitungan menjadi masalah utama. Laporan keuangan itu jadi landasan utama untuk pengambilan keputusan strategis. Kalau datanya tidak akurat, misalnya karena kesalahan input atau keterlambatan update, maka keputusan yang diambil bisa salah arah. Apalagi kalau banyak transaksi yang harus direkap dan dicek satu per satu, kemungkinan terjadi selisih atau salah hitung makin besar.
12	Laporan laba rugi yang disusun manual, sering perlu direvisi nggak karena ada salah hitung?	Sering, karena ketika pakai sistem manual, potensi salah hitung itu lebih besar. Kesalahan bisa muncul dari formula yang tidak tepat, input yang tidak lengkap, atau data yang tertukar antar periode. Misalnya ada transaksi yang seharusnya masuk beban bulan lalu, malah masuk ke bulan ini. Hal-

		hal seperti ini bisa bikin laporan laba rugi harus direvisi berkali-kali karena baru ketahuan belakangan saat sudah dicek ulang atau dikomparasi.
13	Apakah proses dalam menentukan pendapatan dan beban kalau menggunakan sistem manual butuh waktu lama atau tidak?	Cukup lama, karena harus dicek satu per satu dari berbagai sumber data. Misalnya, untuk menentukan pendapatan bulan tertentu, kita perlu pastikan semua invoice sudah dicatat, pembayaran sudah diterima, dan belum ada yang terlewat. Hal yang sama berlaku juga untuk beban kita harus lihat dari bukti pembayaran, nota pembelian, dan sebagainya. Semua itu harus di-input dan dicocokkan secara manual. Kalau datanya banyak, tentu butuh waktu lebih lama.
14	Apakah laporan yang dihasilkan dari sistem manual ini sudah cukup akurat atau masih sering meleset?	Masih sering meleset, terutama karena prosesnya sangat bergantung pada ketelitian manusia. Misalnya, salah hitung HPP (Harga Pokok Penjualan) atau salah input nominal di awal bulan, bisa bikin margin laba terlihat lebih besar atau lebih kecil dari seharusnya. Hal seperti ini bisa tidak langsung ketahuan sampai di cek ulang secara manual.
15	Apakah pernah terdapat keputusan yang kurang tepat karena laporan yang dasarnya dari pencatatan manual?	Pernah, karena ketika laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi riil perusahaan, keputusan yang diambil pun bisa jadi tidak sesuai. Karena laporannya dibuat manual dan tidak terintegrasi antar divisi, informasi jadi terlambat atau tidak utuh. Akhirnya, keputusan yang diambil berdasarkan data itu malah jadi tidak optimal, bahkan bisa menimbulkan kerugian.
16	Ketika menemukan data yang tidak cocok, untuk	Pengecekannya sih mudah, tapi perbaikannya biasanya harus diulang itu

	proses mencocokkannya ribet nggak?	yang bikin repot.
17	Bapak ngerasa nggak kalau sistem manual ini ngaruh langsung ke kecepatan dalam mengambil keputusan?	Ngaruh, karena dalam pengambilan keputusan, kecepatan dan ketepatan informasi itu krusial. Sistem manual tidak memungkinkan kita untuk langsung mendapatkan data real-time. Kadang informasi baru bisa didapat setelah laporan selesai direkap, dicek ulang, dan difinalisasi.
18	Apakah ada kekhawatiran nggak terkait data bisa dimanipulasi karena pencatatan masih manual?	Sebenarnya tidak terlalu khawatir, karena kami masih bisa kontrol manualnya. Tapi kami sudah antisipasi dengan pengawasan manual meskipun tentu tidak seketat sistem digital.
19	Kalau mau buat proyeksi keuangan ke depan, sistem manual ini cukup bantu atau malah susah?	Masih bisa bantu, tapi prosesnya tidak secepat kalau pakai sistem yang otomatis. Dengan spreadsheet, kita bisa bikin proyeksi, tapi harus banyak copy-paste data lama, buat formula baru, dan pastikan semua link antar-sheet jalan. Kalau salah satu rumus error, bisa kacau semua proyeksinya. Jadi, tetap bisa dilakukan, tapi butuh ketelitian dan waktu ekstra.
20	Pernah nggak perusahaan telat bikin laporan karena kendala di sistem manual?	Pernah, terutama saat data yang dibutuhkan tersebar di banyak file atau ketika sedang ada banyak transaksi. Kadang juga ada revisi karena human error, dan itu nambah waktu pengerjaan. Jadi, keterlambatan itu sering bukan karena malas atau tidak bisa, tapi karena memang sistem manual butuh proses panjang yang nggak bisa dipercepat secara signifikan.
21	Kalau ngomongin transparansi dan kejelasan data ke stakeholder, sistem	Ngaruh, kita belum bisa menyajikan data yang benar-benar valid dan tepat waktu.

	manual ini ngaruh nggak?	
22	Menurut Bapak pribadi, sistem manual yang menggunakan spreadsheet ini masih layak dipakai atau udah waktunya upgrade?	Sudah waktunya upgrade ke sistem otomatis, tapi dengan catatan perbaiki dulu SOP dan data internal.
23	Ada tantangan atau hambatan tertentu nggak yang bikin sistem belum bisa digital?	Ada. Salah satunya adalah data historis yang belum terstruktur dengan rapi. Kalau kita langsung digitalisasi tanpa memastikan validitas dan kelengkapan data lama, bisa kacau output-nya. Selain itu, SOP untuk input data juga belum baku. Jadi walaupun software-nya canggih, kalau cara masukan datanya beda-beda tiap orang, hasilnya juga tidak akurat. Hambatan lain adalah soal budaya kerja dan kesiapan tim.
24	Kalau mau pindah ke sistem digital, pelatihan seperti apa yang dibutuhkan tim keuangan?	Pelatihan SOP dan cara input data yang standar.
25	Kalau dilihat dari kondisi sekarang, perusahaan udah siap belum buat masuk ke sistem aplikasi software?	Belum, masih butuh satu tahap persiapan lagi.
26	Apa langkah paling realistis dan prioritas utama untuk meningkatkan efektivitas sistem pencatatan keuangan perusahaan saat ini?	Penyusunan SOP, penambahan tim, dan lebih sering melakukan pencocokan data.

Narasumber 2 : *Super Visor Finance*

Tanggal : 9 Juni 2025

Tempat : zoom

Topik : Sistem Pencatatan Keuangan Manual Perusahaan

No.	Peneliti	<i>Supervisor</i>
1	Pak bisa diceritain nggak gimana alur pencatatan keuangan di Tourezia? Mulai dari transaksi masuk sampai disusun jadi laporan?	Biasanya, dalam kondisi normal (tanpa event), pencatatan dilakukan dua kali: pertama pada pencatatan transaksi harian (baik pemasukan maupun pengeluaran), kemudian yang kedua pada pemindahan data ke jurnal berdasarkan kategori akun. Namun, ketika ada event, pencatatan dilakukan hingga tiga kali karena ada tambahan pencatatan untuk pelaporan proyek secara terpisah. Proses ini memerlukan ketelitian karena kesalahan input di awal akan berdampak pada hasil akhir laporan. Keuntungannya, sistem spreadsheet yang kami gunakan sudah dirancang sedemikian rupa sehingga ketika data telah masuk ke jurnal, laporan keuangan seperti laporan bulanan atau tahunan bisa terbentuk secara otomatis. Ini cukup membantu meski proses awalnya masih memakan waktu.
2	Menurut bapak bagian mana dari pencatatan manual yang paling menyita waktu atau bikin pusing?	Bagian yang paling menyita waktu biasanya adalah proses rekap data secara menyeluruh, terutama saat akan menyusun laporan bulanan atau tahunan. Karena semua data transaksi dicatat di spreadsheet manual, kami harus menelusuri file satu per satu, memastikan tidak ada yang terlewat, lalu melakukan pengecekan silang antara

		kas, invoice, dan pengeluaran. Kalau ada kesalahan kecil, seperti salah input angka atau salah ketik, itu bisa mempengaruhi keseluruhan laporan.
3	Kalau lagi banyak transaksi, sistem manual ini tetap lancar atau bikin kewalahan?	Secara umum, sistem manual masih bisa berjalan lancar, tapi tantangan muncul ketika beban kerja bertambah misalnya saat event besar berlangsung. Di kondisi seperti itu, staf keuangan juga sering diminta untuk terlibat langsung di lapangan, misalnya membantu koordinasi vendor atau kru. Jadi sambil menangani urusan operasional di lapangan, kami juga harus memastikan laporan keuangan tetap tersusun dengan benar.
4	Pernah ngalamin nggak data keuangan hilang, ketumpuk, atau double karena pencatatan manual?	Untuk kehilangan data, sejauh ini belum pernah terjadi karena kami menggunakan spreadsheet yang tersimpan di cloud. Kalaupun ada yang tidak sengaja terhapus, kami bisa memulihkannya dari folder sampah. Sementara untuk data ganda atau duplikat memang beberapa kali terjadi. Biasanya bisa dikenali karena nama file menjadi “copy” atau muncul angka tambahan di belakang nama file. Tapi tetap saja, proses identifikasinya memakan waktu.
5	Menurut Bapak, sistem manual menggunakan spreadsheet ini bikin kerjaan lebih lambat atau sebenarnya masih bisa ditoleransi?	Untuk ukuran perusahaan jasa seperti kami yang transaksi hariannya tidak terlalu banyak, sistem manual masih bisa ditoleransi. Namun tetap ada keterbatasan dalam hal efisiensi dan kecepatan, terutama saat beban kerja meningkat atau saat ada kebutuhan laporan mendadak.

6	Kalau ada permintaan laporan dadakan dari atasan ngaruh ga dalam kecepatan pengambilan keputusan, sistem manual ini bantu atau justru jadi beban?	Jika semua data sudah terinput dengan baik, laporan bisa langsung ditarik dari jurnal karena kami sudah menyusun formula agar laporan terbentuk otomatis. Jadi untuk kondisi seperti ini, sistem manual tetap bisa mendukung, selama data sudah lengkap dan tidak ada yang terlewat.
7	Pernah nggak harus kerja lembur gara-gara proses rekap atau pencarian data yang makan waktu?	Ya, terutama ketika harus menyusun laporan laba rugi pasca-event. Prosesnya memerlukan validasi ulang terhadap data yang telah diinput, apalagi jika terdapat selisih atau ketidaksesuaian. Maka dari itu, kadang kami harus lembur untuk memastikan semua data akurat sebelum diserahkan ke manajemen.
8	Ada nggak pengalaman di mana karena sistem manual, pembagian kerja jadi nggak efisien atau nggak seimbang?	Iya, terutama dalam periode sibuk. Karena satu transaksi bisa memerlukan input berulang di tempat berbeda, pekerjaan menjadi terfragmentasi dan tidak jarang tim mengalami beban kerja yang tidak merata. Namun seiring waktu, hal ini mulai dibenahi dengan pengaturan alur kerja yang lebih baik.
9	Biasanya proses nyusun laporan laba rugi butuh berapa lama kalau pakai sistem yang sekarang?	Jika seluruh data transaksi harian sudah lengkap dan akurat, proses penyusunan laporan laba rugi bisa cepat. Tantangan biasanya muncul jika ada data yang tertinggal atau salah klasifikasi, maka proses validasi ulang bisa cukup memakan waktu.
10	Menurut Bapak, laporan yang dihasilkan dari pencatatan manual udah cukup akurat belum buat bahan evaluasi?	Selama proses input dilakukan dengan benar dan konsisten, hasil laporan cukup akurat dan bisa dijadikan dasar evaluasi keuangan. Namun tetap saja, sistem ini sangat bergantung pada ketelitian manusia.

11	Pernah nggak laporan laba rugi yang udah disusun harus diulang gara-gara salah klasifikasi pendapatan atau beban?	Pernah, tapi tidak dari awal, hanya mencocokkan transaksi yang masuk atau tidak, atau jika ada transaksi yang dobel.
12	Kalau ketemu angka yang nggak nyambung atau beda, proses pengecekannya butuh waktu lama nggak?	Engga juga, kita bisa cocokkan data dengan fitur pencarian di spreadsheet.
13	Kalau untuk rencana atau strategi jangka panjang, pencatatan manual ini cukup ngasih gambaran yang jelas ga?	Selama data yang diinput akurat, baik manual maupun software bisa memberikan gambaran yang jelas. Tapi kalau input datanya tidak detail, bahkan software pun bisa menghasilkan data yang kurang akurat.
14	Menurut Bapak, pencatatan manual ini punya pengaruh langsung ke kecepatan dan ketepatan kerja tim keuangan nggak?	Tentu berpengaruh, terutama dalam hal kecepatan. Karena kami masih menggunakan spreadsheet dan melakukan penginputan data secara manual, setiap transaksi harus dicatat satu per satu, dicek ulang, dan kemudian direkam ke dalam laporan. Proses ini memakan waktu, apalagi ketika sedang ada banyak event atau transaksi yang terjadi dalam waktu yang berdekatan.
15	Kalau boleh nilai, sejauh apa sistem manual ini ngaruh ke akuntabilitas dan kejelasan laporan?	Selama ini tidak ada masalah. Akuntabilitas dan kejelasan laporan masih terjaga. Kami memiliki alur pengecekan dan kontrol internal meskipun masih sederhana. Jadi meskipun manual, setiap laporan yang dibuat tetap dicek ulang oleh supervisor sebelum diserahkan ke manajemen atau pihak eksternal seperti konsultan pajak.

16	Ada kekhawatiran nggak soal data bisa diedit sembarangan atau nggak ke backup karena nggak ada sistem pembatasan akses kayak di software?	Tidak terlalu khawatir, karena di spreadsheet kita bisa lihat histori edit, siapa yang edit dan kapan. Anak magang biasanya punya email khusus, dan semua aktivitasnya terekam. Data otomatis tersimpan dan walaupun terhapus bisa direstore. Jadi relatif aman.
17	Pernah nggak penyusunan laporan tahunan jadi molor karena pencatatan manualnya terlalu rumit?	Pernah, biasanya molor 1–2 hari. Karena harus tarik data dari 12 bulan, jadi cukup makan waktu. Tapi tetap kami utamakan ketelitian biar hasilnya akurat.
18	Kalau ditanya pendapat pribadi, menurut Bapak sistem manual ini masih layak atau udah waktunya upgrade?	Kalau di Tourezia, masih cukup layak karena transaksi harian tidak terlalu banyak. Kalau melihat kondisi saat ini, sistem manual masih cukup layak karena transaksi harian di perusahaan belum terlalu banyak dan belum terlalu kompleks. Jadi selama tim keuangan disiplin, sistem ini masih bisa dijalankan. Tapi kalau kita bicara jangka panjang, tentu sistem ini harus ditingkatkan.
19	Kalau ada rencana pindah ke digital, kira-kira tantangan paling berat buat tim keuangan itu apa?	Adaptasi terhadap software baru. Karena tiap software punya cara kerja berbeda, misalnya Qred, SQL, MYOB, atau lainnya.
20	Tim keuangan pernah dapet pelatihan soal software akuntansi nggak sebelumnya?	Kalau saya belum, tapi staf sebelumnya sudah pernah ikut pelatihan karena dulu sempat ada rencana untuk migrasi ke software. Hanya saja, karena belum terlalu mendesak, akhirnya belum jadi.
21	Kalau suatu saat perusahaan ganti ke sistem aplikasi,	Fitur pencatatan jurnal yang terintegrasi langsung dengan laporan neraca dan laporan laba rugi. Selain itu, fitur analisis rasio keuangan juga akan sangat membantu.

	fitur apa yang paling dibutuhkan menurut Bapak?	
22	Menurut Bapak, langkah awal paling penting biar pencatatan keuangan di sini bisa lebih efektif itu apa?	Pastikan pencatatan transaksi harian benar dulu. Kalau bagian ini sudah rapi, proses berikutnya seperti penyusunan jurnal dan laporan laba rugi akan jadi jauh lebih mudah dan cepat.
23	Menurut Bapak, seberapa penting laporan laba rugi dalam kegiatan keuangan perusahaan?	Sangat penting, laporan laba rugi membantu kami melihat performa keuangan, apakah perusahaan untung atau rugi dalam periode tertentu. Ini juga jadi dasar dalam pengambilan keputusan bisnis.
24	Bagaimana proses pembuatan laporan laba rugi di perusahaan ini?	Biasanya kami rekap seluruh pendapatan dan biaya dari catatan transaksi harian, lalu susun secara manual di akhir bulan. Data kami ambil dari spreadsheet yang sudah dikelola harian.
25	Apakah laporan laba rugi ini hanya dibuat untuk keperluan internal atau juga eksternal?	Utamanya untuk keperluan internal, tapi jika ada permintaan dari mitra atau pihak pajak, kami juga sesuaikan agar bisa disampaikan ke eksternal dengan format yang lebih formal dan rapi.
26	Menurut Bapak, apakah laporan laba rugi yang disusun secara manual masih efektif dalam menggambarkan kondisi keuangan perusahaan?	Masih cukup efektif, selama pencatatannya dilakukan dengan teliti dan rutin. Meskipun manual, kalau datanya lengkap dan tidak ada yang terlewat, laporan tetap bisa memberikan gambaran yang akurat tentang kondisi keuangan perusahaan. Namun tentu akan lebih efisien jika menggunakan sistem digital.

Lampiran 2 Dokumen Magang

Surat Penerimaan Magang



Surat Keterangan Penerimaan Magang

No : 050/Sket-HCDE/HCCDO/I/2025

Pada hari ini, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Istato Hidayana, S.ST., M.A
Alamat : Jalan Pogung Raya. 27B-D33A. Sinduadi. Mlati. Sleman
Bertindak atas nama : CBO PT. Tourezia Cakra Inspira
Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan di bawah ini:
Nama : Alya Sabrina
Universitas : Universitas Islam Indonesia
NIM : 22311138
Tempat, tanggal lahir : Tangerang, 2 Agustus 2004
Prodi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Manajemen

Telah diterima Magang Kerja Industri (MKI) di PT Tourezia Cakra Inspira, terhitung mulai tanggal 3 Februari 2025 s.d. 31 Mei 2025. Jam operasional magang Senin - Jumat 09.00 - 16.00 WIB. Apabila memerlukan konfirmasi, dapat menghubungi nomor telepon 0898-1066-656.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 13 Januari 2025
PT Tourezia Cakra Inspira

Istato Hidayana, S.ST., M.A
Chief Business Officer

Sertifikat Magang



Lampiran 3 Dokumentasi







